



**STUDI KOMPARASI ANTARA METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP *COMMUNICATION SKILLS* DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X MIPA DI SMAN KALISAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh

**Vina Himaturrofi'ah  
NIM 130210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**STUDI KOMPARASI ANTARA METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP *COMMUNICATION SKILLS* DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X MIPA DI SMAN KALISAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Vina Himaturrofi'ah**  
**NIM 130210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Wahidul Muharom dan Ibunda Marotin tercinta, yang telah memberikan do'a, limpahan kasih sayang, motivasi, dan semangat yang selalu menguatkan disetiap langkah hidupku;
2. Bapak/Ibu guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah tulus membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk  
merubah dunia  
(Nelson Mandela)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> <http://www.thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html?m=1>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Vina Himaturrofi'ah

NIM : 130210302078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Komparasi Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2019

Yang menyatakan,

Vina Himaturrofi'ah

NIM 130210302078

**SKRIPSI**

**STUDI KOMPARASI ANTARA METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP *COMMUNICATION SKILLS* DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X MIPA DI SMAN KALISAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

**Vina Himaturrofi'ah  
NIM 130210302078**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M. Hum.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Studi Komparasi Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa  
tanggal : 29 Januari 2019  
tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

Dr. Sumardi, M. Hum

NIP 196603282000121001

NIP 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd

Drs. Sumarno, M. Pd

NIP 196902041993032008

NIP 760017263

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP 19680802 1993031 00 4

## RINGKASAN

**Studi Komparasi Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019;** Vina Himaturroffi'ah; 130210302078; 2019; xv + 140 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah di SMAN Kalisat sudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Namun penerapan metode pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan pembelajaran berlangsung dengan pasif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran secara optimal. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik; (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik; (3) metode pembelajaran manakah yang lebih baik antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (3) untuk menganalisis metode pembelajaran yang lebih baik antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *True Experimental Design* bentuk *Posttest Only Control Design* yang sesuai dengan tujuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan yang signifikan penggunaan metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik. Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah teknik analisis *uji t tidak berpasangan* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik. Untuk variabel *communication skills* didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 nilai  $t_{tabel}$  pada derajat bebas 70 dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,666. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,245 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 nilai  $t_{tabel}$  pada derajat bebas 70 dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,666. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *software IBM SPSS Statistic 25*.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019; (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019; (3) metode *active knowledge sharing* lebih baik dari metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Komparasi Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

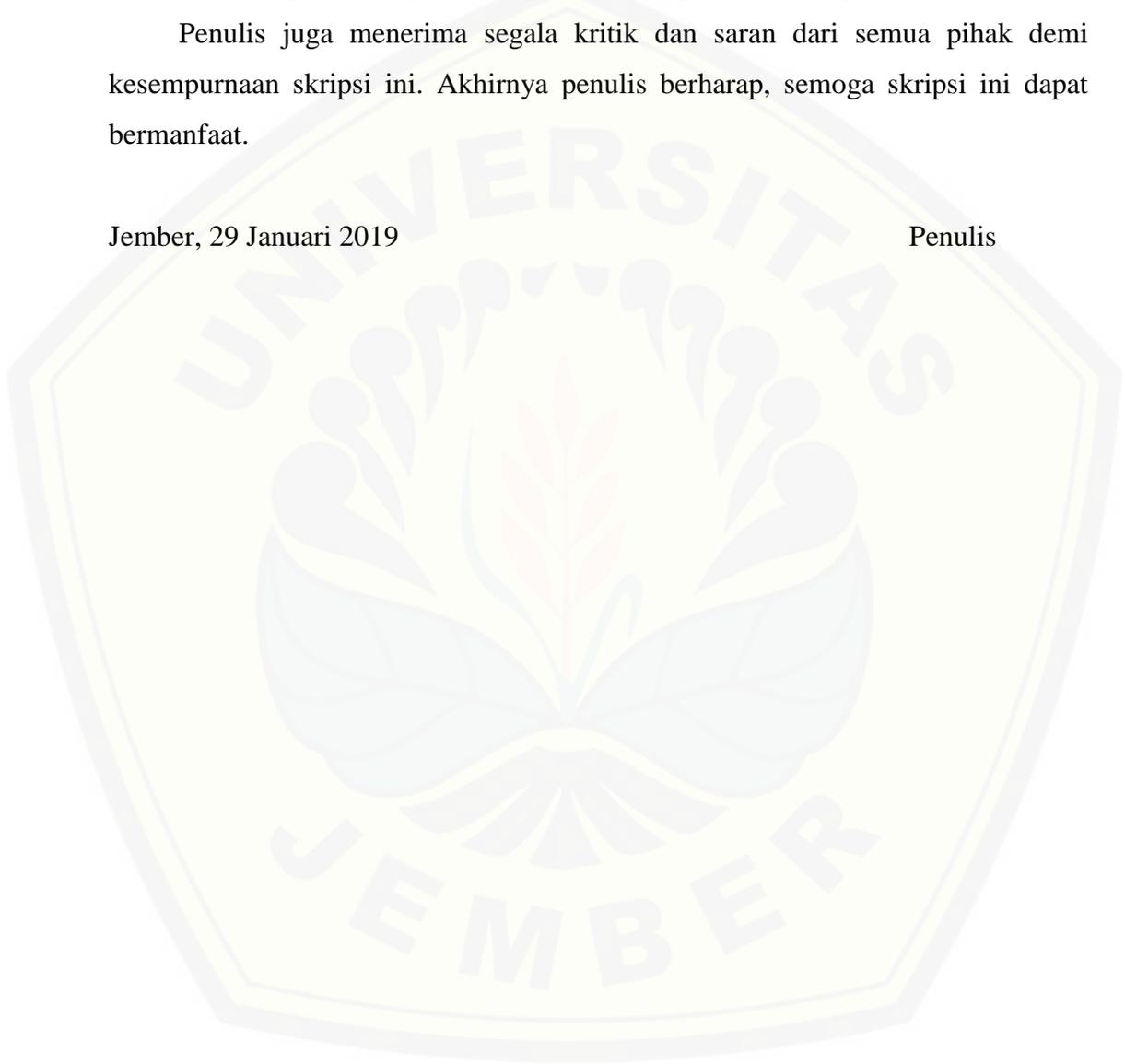
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran selama proses perkuliahan;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. dan Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Nurul Umamah, M.Pd. dan Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
9. Kepala SMAN Kalisat Jember, Pendidik Mata Pelajaran Sejarah, dan Peserta Didik SMAN Kalisat Jember;

10. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga tercinta yang selama ini selalu mendoakan, membantu, mendukung, dan memberi semangat di rumah;
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini;
12. Semua pihak yang turut berperan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pembelajaran Sejarah .....	7
2.2 Metode Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	9
2.3 Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	12
2.4 <i>Communication Skills</i> (Kemampuan Berkomunikasi) .....	15
2.5 Hasil Belajar .....	18
2.6 Hubungan Antara Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> dengan <i>Communication Skills</i> dan Hasil Belajar Peserta Didik.....	22
2.7 Hubungan Antara Metode <i>Cooperative Script</i> dengan <i>Communication Skills</i> dan Hasil Belajar Peserta Didik .....	24
2.8 Penelitian-Penelitian yang Relevan .....	25
2.9 Kerangka Berpikir .....	27
2.10 Hipotesis.....	30

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Desain Penelitian .....	31
3.3 Definisi Operasional .....	33
3.4 Variabel Penelitian .....	35
3.5 Populasi dan Sampel .....	36
3.5.1 Populasi.....	36
3.5.2 Sampel .....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.6.1 Metode Tes .....	38
3.6.2 Metode Observasi .....	39
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	39
3.7 Instrumen Penelitian .....	40
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	40
3.8.1 Uji Validitas .....	40
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	41
3.9 Analisis Data .....	41
3.9.1 Uji Normalitas.....	42
3.9.2 Uji Homogenitas .....	42
3.9.3 Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen .....	44
4.1.2 Uji Validitas .....	44
4.1.3 Uji Reliabilitas .....	46
4.1.4 Uji Normalitas.....	46
4.1.5 Uji Homogenitas .....	47
4.1.6 Uji T Tidak Berpasangan ( <i>Independent Sample T Test</i> )....	48
4.2 Pembahasan .....	49
4.2.1 Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> dan Metode <i>Cooperative Script</i> Terhadap <i>Communication Skills</i> dan	

Hasil Belajar Peserta Didik .....	49
4.2.2 Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> dan Metode <i>Cooperative Script</i> Terhadap <i>Communication Skills</i> dan Hasil Belajar Peserta Didik .....	51
4.2.3 Perbandingan Antara Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> dan Metode <i>Cooperative Script</i> Terhadap <i>Communication</i> <i>Skills</i> dan Hasil Belajar Peserta Didik .....	52
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Desain <i>Posttest Only Control Design</i> .....	32
Tabel 3.2 Uji Homogenitas (a).....	36
Tabel 3.3 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Peserta Didik.....	37
Tabel 3.4 Hasil <i>Pre-Test</i> Peserta Didik .....	37
Tabel 3.5 Uji Homogenitas (b).....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian <i>Communication Skills</i> ..	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Hasil Belajar .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian .....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji T Tidak Berpasangan Data Penelitian .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	61
Lampiran B. Data Peserta Didik .....	65
Lampiran C. Pedoman Pengumpulan Data .....	69
Lampiran D. Pengisian Lembar Observasi <i>Communication Skills</i> .....	71
Lampiran E. Instrumen Penilaian Hasil Belajar .....	77
Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	89
Lampiran G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	122
Lampiran H. Uji Normalitas .....	128
Lampiran I. Uji Homogenitas .....	130
Lampiran J. Uji T Tidak Berpasangan .....	131
Lampiran K. Data <i>Communication Skills</i> dan Hasil Belajar Peserta Didik .....	133
Lampiran L. Foto-Foto Pembelajaran .....	139

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengharuskan pendidik mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) menjadikan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik. Pendidik pun dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik mempunyai peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Semakin besar peranan peserta didik dalam proses pembelajaran, peluang keberhasilan pembelajaran juga akan besar.

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran (Sani, 2013:158). Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat akan membuat peserta didik sulit menerima dan memahami materi pelajaran. Akibatnya peserta didik menjadi tidak konsentrasi dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat menjadikan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hal inilah pendidik harus pintar-pintar memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran juga dapat terpenuhi dan tercapai.

Penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan bagi peserta didik untuk menunjang proses belajarnya. Sejarah menjadi kajian yang berorientasi ke masa depan dalam kaitannya dengan permasalahan yang terjadi di masa kini. Sejarah merupakan suatu ilmu sosial yang mengkaji tentang kenyataan dan pengalaman hidup manusia. Sejarah berkaitan dengan berbagai rangkaian peristiwa yang masing-masing peristiwa mempunyai keunikan sendiri (Kochhar, 2008:13-14). Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013

mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran sejarah.

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik ditandai dengan adanya komunikasi belajar yang baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Metode pembelajaran yang akan digunakan ialah metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.

Metode *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah metode pembelajaran dimana peserta didik akan dibawa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik (Zaini, 2011:22). Metode *active knowledge sharing* akan menambah kemampuan peserta didik dalam membentuk kerja sama dengan teman sekelompok. Penerapan metode *active knowledge sharing* dapat menambah kemampuan yang akan dimiliki peserta didik, diantaranya adalah kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, menunjukkan penerimaan jawaban atau pendapat, menerima jawaban atau pendapat (*receiving*), berperan dalam diskusi kelompok melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organizing*), serta kemampuan dalam menacari suatu penyelesaian masalah (*characterizing*) (Dewi, dkk, 2011:81). Tujuan utama metode *active knowledge sharing* adalah meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik tentang konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik didalam kelas.

Pembelajaran sejarah dengan metode *active knowledge sharing* menarik peneliti untuk membuat suatu perbandingan atau studi komparasi dengan metode pembelajaran lain yang dipilih oleh peneliti yaitu metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* menurut Slavin (2003:273) adalah salah satu metode

pembelajaran yang dapat membangun kerjasama antar peserta didik. Kerjasama ini dapat terbangun saat peserta didik berdiskusi dengan pasangan belajarnya mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Pada pembelajaran dengan metode *cooperative script* akan terjadi kesepakatan antara peserta didik tentang aturan-aturan dalam berkelompok, yaitu peserta didik satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil pemecahan masalah yang diperolehnya, sedangkan peserta didik yang menjadi pendengar menyimak dan mendengarkan penjelasan dari pembicara serta mengoreksi jawaban pembicara apabila ada kesalahan (Shoimin, 2014:50). Metode *cooperative script* juga dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan interaksi sosial, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berdiskusi peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* akan membuat peserta didik lebih menghargai pendapat orang lain.

Metode *active knowledge sharing* mempunyai kelebihan dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan metode *cooperative script* mempunyai kelebihan dalam mengarahkan peserta didik untuk membangun kerjasama dengan teman sekelompok. Alasan peneliti memilih metode *cooperative script* sebagai pembanding dari metode *active knowledge sharing* karena metode *cooperative script* juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi dan komunikasi dengan pasangan belajarnya. Adanya diskusi tersebut juga akan menambah pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran.

Kelebihan-kelebihan dari metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script* sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang dikemukakan oleh Kochhar (2008:51-53) bahwa pembelajaran sejarah mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, ketrampilan praktis, minat, serta perilaku peserta didik. Tujuan pembelajaran sejarah ini dapat tercapai dengan menerapkan metode *active knowledge sharing* yang mempunyai kelebihan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Sedangkan tujuan pembelajaran sejarah menurut Mulyasa (2015:22) bahwa pembelajaran sejarah harus dilakukan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk aktif. Selain itu pembelajaran sejarah juga harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran sejarah tersebut dapat diterapkan dalam metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* dapat mengembangkan kerjasama peserta didik sehingga peserta didik akan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script* mampu mengembangkan keaktifan, kecakapan, serta kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 lebih menekankan aspek afektif dari peserta didik itu sendiri. Pendidikan karakter peserta didik menjadi penting untuk ditingkatkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Kochhar, 2008:51-53).

Perbedaan dari metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* dapat dilihat dari tujuan secara umum kedua metode tersebut. Metode *active knowledge sharing* mengarahkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran secara berkelompok dan lebih menekankan kepada pengetahuan peserta didik. Setiap kelompok diwakili oleh satu peserta didik untuk menjelaskan materi diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain. Sedangkan pada metode *cooperative script* lebih mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama. Setiap peserta didik mempunyai ide dan pendapat masing-masing, dan akan menjelaskan materi diskusi kepada peserta didik lain yang menjadi pasangan belajarnya. Namun, kedua metode tersebut dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat kepada orang lain secara lisan. Pendidik juga dapat mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan melihat hasil diskusi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian **“Studi Komparasi antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik?
- 2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik?
- 3) metode pembelajaran manakah yang lebih baik antara metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 3) untuk menganalisis metode pembelajaran yang lebih baik antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* dalam pembelajaran sejarah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *communication skills* dan hasil belajar terhadap mata pelajaran sejarah;
- 2) bagi pendidik, sebagai masukan dan alternatif yang dapat digunakan pada saat pembelajaran sejarah berlangsung;
- 3) bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan terkait penerapan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran sejarah;
- 4) bagi sekolah yang diteliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di SMAN Kalisat.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada ketersediaan sumber belajar. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya mencakup *event-event* yang dilakukan oleh pendidik, tetapi mencakup seluruh *events* yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014:4). Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:11) pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, serta mengajar yang berorientasi kepada pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila terjadi perubahan perilaku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2015:39).

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:59-61) adalah sebagai berikut:

- a) pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan. Dengan mengajarkan kesinambungan dan perubahan, dapat membangkitkan kesadaran akan waktu dan menghadirkannya dalam pembelajaran sejarah akan menjadi refleksi untuk kehidupan yang akan datang;
- b) pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman. Mempelajari sejarah berarti juga mempelajari semangat, ide, dan semangat jiwa manusia pada masanya;
- c) pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Pembelajaran yang kronologis mengajarkan kepada peserta didik untuk berfikir sistematis, runtut, dan memahami hukum kausalitas;

- d) pembelajaran sejarah pada hakikatnya adalah mempelajari tentang bagaimana perilaku manusia. Memahami dan menghayati perilaku manusia akan membuat kita mampu untuk mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan;
- e) kumulasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Tujuan pembelajaran sejarah pada umumnya ialah memperkenalkan kepada peserta didik tentang riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas, bahagia, adil, dan makmur (Ali, 2012:360). Sedangkan tujuan pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:27-37) diantaranya adalah:

- a) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
- b) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat;
- c) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya;
- d) mengajarkan toleransi;
- e) menanamkan sikap intelektual;
- f) memperluas cakrawala intelektualitas;
- g) mengajarkan prinsip-prinsip moral;
- h) menanamkan orientasi ke masa depan;
- i) memberikan pelatihan mental;
- j) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial;
- k) membantu mencari jalan keluar dari berbagai masalah sosial dan perseorangan;
- l) memperkuat rasa nasionalisme;
- m) mengembangkan pemahaman internasional;
- n) mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berguna.

## 2.2 Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Metode *active knowledge sharing* merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Metode *active knowledge sharing* adalah metode pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bekerja sama (Zaini, 2008:22). Kerjasama baik yang terjadi dalam kelompok ini dapat menjadikan anggota kelompok saling bertukar pikiran sehingga pembelajaran aktif akan terlaksana dengan baik. Tujuan utama metode *active knowledge sharing* adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran di kelas (Majid & Chitra, 2013:1292). Sedangkan tujuan penggunaan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran menurut Zaini, dkk (2008:23) adalah:

- a) mengembangkan kemampuan bertindak dengan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam suatu permasalahan yang ada;
- b) mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi dengan kemampuan bertanya dan menyatakan pendapat;
- c) memberikan ide dalam mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, serta menyimpulkan suatu gagasan;
- d) mencari penyelesaian suatu masalah dengan orisinalitas jawaban yang akurat.

Metode *active knowledge sharing* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar dengan materi pelajaran yang akan diajarkan (Zaini, dkk, 2008:22). Metode *active knowledge sharing* ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membentuk kerjasama tim. Dewi, dkk (2011:81) mengatakan bahwa melalui metode *active knowledge sharing* kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik antara lain mendengarkan, menunjukkan penerimaan jawaban atau pendapat dengan menyetujui jawaban atau pendapat tersebut, menerima jawaban atau pendapat (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*),

mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organizing*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian masalah (*characterizing*). Yaghi, dkk (2011) mengatakan bahwa berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* dapat melibatkan individu, kelompok, dan organisasi untuk mengirim informasi antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidik.

Penerapan metode *active knowledge sharing* menjadikan peserta didik saling berinteraksi. Interaksi antar peserta didik yang terjadi didalam kelas merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Interaksi antar peserta didik didalam kelas dapat diterapkan dengan cara membentuk beberapa kelompok belajar. Kelompok belajar inilah yang akan membentuk kerjasama sehingga dapat saling membantu pada saat proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hubungan interpersonal antar peserta didik (Majid & Wey, 2009:22).

Prinsip saling tukar pengetahuan (*knowledge sharing*) seperti diungkapkan oleh Bechina dan Bommen (2006:110) adalah mentransfer pengetahuan kepada orang lain. Saling tukar pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara paling sedikit dua orang melalui suatu proses timbal balik. Penjelasan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik yang mengetahui tentang materi pembelajaran menyampaikan kepada teman yang tidak mengetahui. Sedangkan peserta didik yang tidak mengetahui berusaha mencari tahu kepada teman yang lebih tahu agar dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Metode *active knowledge sharing* ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan oleh peserta didik. Peserta didik akan terlibat secara langsung untuk saling bertukar pengetahuan. Melalui metode *active knowledge sharing* peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus dari peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut (Pradeta, 2014:17).

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran *active knowledge sharing* adalah sebagai berikut:

- a) siapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kategori pertanyaan yang dapat digunakan diantaranya adalah:
  - kata-kata untuk didefinisikan;
  - pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep;
  - orang-orang yang harus dikenali atau didefinisikan;
  - pertanyaan-pertanyaan mengenai tindakan yang bisa diambil oleh peserta didik dalam situasi tertentu;
  - kalimat-kalimat yang tidak lengkap.
- b) perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut;
- c) mintalah peserta didik untuk menyebar ke seluruh ruangan dan mencari peserta didik lain yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahuinya. Pendidik meminta peserta didik untuk saling membantu;
- d) perintahkan peserta didik untuk kembali ke tempat semula dan pendidik mengulas jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Gunakan informasi itu untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam pembelajaran (Silberman, 2014:101).

Metode *active knowledge sharing* mempunyai beberapa kelebihan dalam suatu pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) meningkatkan keterampilan peserta didik; diantaranya adalah keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, serta keterampilan berkomunikasi;
- b) peserta didik terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran;
- c) meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari;
- d) mengajarkan peserta didik agar berani untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan;
- e) membantu memunculkan ide atau gagasan terhadap permasalahan yang muncul (Pradeta, 2014:19).

### 2.3 Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode pembelajaran *cooperative script* adalah suatu metode pembelajaran yang membangun kerjasama antar peserta didik, khususnya peserta didik yang menjadi pasangan belajarnya untuk mendiskusikan materi belajar yang telah diberikan oleh pendidik (Slavin, 2003:273). Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat melatih peserta didik dalam hal berbicara (mengemukakan pendapat) serta meningkatkan daya ingat peserta didik. Metode *cooperative script* adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014:49). Metode *cooperative script* cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah karena metode *cooperative script* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta serta konsep-konsep yang didapatkan dari pemecahan masalah.

Pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan untuk menjalankan peran masing-masing dalam penerapan metode *cooperative script*. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara mengemukakan pendapat dari materi bagiannya dengan jelas agar peserta didik yang menjadi pendengar dapat mengoreksi hasil ringkasannya. Sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar bertugas untuk menyimak, mendengar, menambahkan, serta mengoreksi penjelasan dari pembicara apabila ada kesalahan (Slavin, 2003:273). *Cooperative script* menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis dan bekerja sama dengan pasangan belajarnya dalam membuat ringkasan materi yang dipelajari, dimana hal ini dilakukan oleh sepasang peserta didik dengan saling bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar agar keefektifan pembelajaran tercapai (Qur-aniyah, 2016:28). Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, pendidik juga mengontrol jalannya pembelajaran dan mengarahkan peserta didik jika merasa kesulitan.

Pembelajaran dengan metode *cooperative script* menuntut adanya komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok atau dengan pasangan belajarnya. Peserta didik dapat menggunakan gaya bahasa mereka sendiri dalam berkomunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk

dikembangkan. Komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui perasaannya karena komunikasi merupakan faktor penting guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran (Suryani, 2013:5). Komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *cooperative script* akan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan ide ke sesama teman, berani mengungkapkan kesalahan teman dengan jujur secara lisan, dan berbagi informasi yang dimiliki kepada orang lain sehingga masalah dalam pembelajaran dapat terpecahkan (Qur-aniyah, 2016:29).

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *cooperative script* memberdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, baik itu keterampilan berbicara (mengemukakan pendapat) maupun keterampilan mendengarkan (Shoimin, 2014:50). Selain itu, metode *cooperative script* dapat memunculkan sifat ulet, meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan ketajaman analisis peserta didik, memunculkan sikap demokratis, menambah ketelitian peserta didik, peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, memunculkan sikap kritis dalam diri peserta didik, serta sikap saling bekerja sama antar peserta didik (Boleng, 2014:81). Hal ini berdampak pada pembuatan kesimpulan oleh peserta didik dan juga pemilihan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah.

Langkah-langkah penerapan metode *cooperative script* menurut Nurochim (2013:63) adalah sebagai berikut:

- a. pendidik membagi peserta didik secara berpasangan;
- b. pendidik membagikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk dibaca dan dibuat ringkasannya;
- c. pendidik dan peserta didik menentukan yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar;
- d. pembicara membacakan ringkasan materinya selengkap mungkin, serta memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasan materinya. Sementara pendengar melakukan hal berikut:

- menyimak, mengoreksi, dan menambahkan ide pokok yang kurang lengkap;
  - membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi pembelajaran sebelumnya ataupun dengan materi pembelajaran yang lain.
- e. peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya. Peserta didik melakukan kegiatan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya;
  - f. pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran;
  - g. penutup.

Metode *cooperative script* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada pembelajaran. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2014:214) adalah sebagai berikut:

- a. dapat menumbuhkan ide-ide dan gagasan baru, menumbuhkan daya berpikir kritis, serta berani menyampaikan hal-hal baru atau berani menyampaikan pendapat yang diyakini benar;
- b. memotivasi peserta didik yang kurang berani dalam menyampaikan pemikirannya agar berani dalam menyampaikan pemikirannya;
- c. mengajarkan peserta didik untuk percaya dengan kemampuan sendiri dalam berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain;
- d. mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap belajar dan saling bekerja sama dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk mencari celah dalam pemahamannya;
- e. mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan membandingkan ide antar peserta didik;
- f. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu permasalahan;

- g. memudahkan peserta didik dalam melakukan diskusi dan melakukan interaksi sosial;
- h. meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selain mempunyai kelebihan, metode *cooperative script* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dalam metode *cooperative script* menurut Huda (2014:215) adalah sebagai berikut:

- a. ada beberapa peserta didik yang takut mengemukakan pendapatnya karena akan dinilai oleh temannya;
- b. ketidakmampuan peserta didik dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk menjelaskan mengenai metode pembelajaran *cooperative script*;
- c. pendidik harus menilai setiap penampilan peserta didik untuk mengetahui hasil prestasi kelompok;
- d. kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik;
- e. kesulitan menilai peserta didik secara individu karena berada dalam kelompok.

#### **2.4 Communication Skills (Kemampuan Berkomunikasi)**

Secara etimologis atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut berarti sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi dapat terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat komunikasi mempunyai kesamaan makna tentang hal yang dikomunikasikan (Effendy, 2015:3-4).

Secara terminologis komunikasi berarti suatu proses penyampaian pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia (*human communication*) atau yang sering disebut dengan komunikasi sosial. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi

kemasyarakatan karena hanya pada manusia yang bermasyarakat komunikasi dapat terjadi. Masyarakat terbentuk dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya (Effendy, 2015:4).

Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus menerus. Komunikasi juga sistemis, yang berarti bahwa komunikasi terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang dapat memengaruhi satu sama lain (Wood, 2013:3). Sedangkan menurut Effendy (2015:5) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai akibat dari hubungan sosial. Komunikasi adalah proses sosial, artinya komunikasi selalu melibatkan manusia (pengirim dan penerima informasi) dalam berinteraksi dan memainkan peranan penting dalam proses komunikasi (Rohim, 2009:12). Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (orang yang menerima pesan) dengan maksud dan tujuan tertentu. Jika dianalisis, pesan komunikasi terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan dapat berupa pikiran atau perasaan, sedangkan lambang adalah bahasa (Suryanto, 2015:14). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, maupun gagasan) yang terjalin antara dua orang atau lebih yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Syarat terjadinya komunikasi adalah adanya komponen atau unsur komunikasi. Komponen-komponen yang ada dalam komunikasi menurut Effendy (2015:6) diantaranya adalah komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana yang mendukung pesan apabila komunikan berada di tempat yang jauh atau banyak jumlahnya), efek (pengaruh dari pesan yang disampaikan).

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator dapat menimbulkan dampak tertentu bagi komunikan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator merupakan suatu pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya. Pesan yang

disampaikan menggunakan lambang atau umumnya bahasa. Selain bahasa, lambang dapat berupa gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Melambaikan tangan, mengedipkan mata, atau menganggukkan kepala juga merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan atau pikiran seseorang. Hal yang penting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu bagi komunikan (Effendy, 2015:6).

Komunikasi bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap akan mengadakan komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuan komunikasi tersebut. Secara umum, komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. informasi atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Komunikator harus menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan (penerima pesan) dengan baik dan tuntas, sehingga komunikan dapat mengerti dan mengikuti apa yang komunikator maksud;
- b. memahami orang lain;
- c. gagasan atau pendapat komunikator dapat diterima oleh komunikan;
- d. menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu (Widjaja, 2010:10-11).

Melalui komunikasi yang intensif dan tepat, makna yang ingin disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan tepat. Hasil atau respons yang diharapkan oleh komunikator sangat bergantung pada proses dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikan (Suryanto, 2015:27-28).

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Peranan komunikasi sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran di sekolah sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona. Komunikasi intrapersona terlihat pada saat berpikir, mengapersepsi, mengingat, dan mengindera. Sedangkan komunikasi antarpersona merupakan suatu bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain (Yusup, 1990:14).

Komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari pengantar (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) yang berupa materi pembelajaran dan dijelaskan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal (Naim, 2011:27-28). Komunikasi dalam pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik yang terjalin antara pendidik dan peserta didik (Suryosubroto, 2009:147). Pendidik dan peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, antara pendidik dan peserta didik sudah semestinya terjalin hubungan edukasi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Desiyana, 2016:3).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik menurut (Aw, 2011:94) diantaranya adalah:

- a) keterampilan berbicara;
- b) keterampilan mendengarkan;
- c) keterampilan bertanya;
- d) keterampilan memulai komunikasi;
- e) keterampilan menjaga sopan santun;
- f) cepat tanggap dan bertanggung jawab;

## **2.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian yang penting dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Sudjana (1995:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3). Hasil belajar menurut Kunandar (2014:62) adalah kompetensi atau kemampuan tertentu dari peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil

belajar dari Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 1995:22).

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 1995:22).

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Para ahli berpendapat bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika telah menguasai kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif terlihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian peserta didik terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 1995:29-30).

Ranah afektif sebagai hasil belajar dibagi menjadi beberapa kategori yang dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks. Beberapa kategori tersebut diantaranya adalah:

##### a) *Receiving/Attending*

Peka dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik. Dalam tipe ini berkaitan dengan kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus (rangsangan), serta mengontrol dan menyeleksi terhadap gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

##### b) *Responding* atau Jawaban

Reaksi seseorang terhadap rangsangan (stimulus) yang datang dari luar. Hal ini meliputi ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) yang datang dari luar.

##### c) *Valuing* atau Penilaian

Berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterima. Beberapa hal yang termasuk didalam penilaian atau evaluasi ini

diantaranya adalah kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi

Pengembangan dari suatu nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan antara satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

e) Karakteristik nilai

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang berpengaruh terhadap pola kepribadian dan tingkah lakunya (Sudjana, 1995:30).

### 3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak peserta didik. Terdapat enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang dilakukan secara tidak sadar);
- b) keterampilan pada gerakan dasar;
- c) kemampuan perseptual, diantaranya adalah membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- d) kemampuan di bidang fisik, diantaranya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- e) gerakan-gerakan keterampilan (*skill*), mulai dari keterampilan sederhana hingga pada keterampilan yang kompleks;
- f) kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 1995:30-31).

Hasil belajar mempunyai makna tersendiri bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil mengikuti proses pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Sedangkan bagi pendidik hasil belajar mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah: (1) pendidik dapat mengetahui peserta didik yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM. Dengan hasil belajar ini, pendidik dapat lebih

memusatkan perhatiannya kepada peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM; (2) pendidik dapat mengetahui apakah materi pembelajaran yang disajikan sudah tepat bagi peserta didik sehingga untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya tidak diperlukan perubahan; (3) pendidik dapat mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum (Widoyoko, 2016:36-38).

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu atau peserta didik. Seseorang atau peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan berubah tingkah lakunya. Namun, tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) perubahan yang disadari, artinya peserta didik yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan dan ketrampilannya telah mengalami perubahan atau telah bertambah;
- b) perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), artinya suatu perubahan yang telah terjadi akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lainnya;
- c) perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil dari pembelajaran memberikan manfaat bagi peserta didik yang bersangkutan;
- d) perubahan yang bersifat positif, artinya adanya pertambahan perubahan dalam peserta didik. Perubahan itu senantiasa bertambah sehingga dapat merubah keadaan sebelumnya
- e) perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan yang terjadi karena adanya aktivitas dari peserta didik;
- f) perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran akan kekal dalam diri peserta didik;
- g) perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai (Rachmawati dan Daryanto, 2015:37-38).

## 2.6 Hubungan Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan *Communication Skills* dan Hasil Belajar Peserta Didik

Metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran tentang materi pembelajaran. Penerapan metode *active knowledge sharing* juga membangun pemahaman konsep yang dibahas. Prinsip saling tukar pengetahuan yang diterapkan dalam metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik (Bechina dan Bommen, 2006:110). Selain itu metode *active knowledge sharing* juga mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dalam mendengarkan dan menanggapi sesuatu, merumuskan masalah, serta menyimpulkan suatu gagasan, dan mencari penyelesaian suatu masalah (Pradeta, 2014:17).

Berbagi pengetahuan memungkinkan semua peserta didik mengungkapkan pendapatnya dan saling tukar informasi dengan temannya, sehingga akan terjadi pembelajaran yang aktif dan saling bekerja sama. Pembelajaran *active knowledge sharing* ini membentuk peserta didik dalam suatu kelompok yang bertujuan agar semua peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dan berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok akan menyebar ke kelompok lain untuk saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya. Dengan adanya diskusi dalam kelompok-kelompok kecil akan memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk mengembangkan komunikasinya (Satriawati, 2018:46-47).

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat ditandai dengan adanya komunikasi belajar yang baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, serta komunikasi antar peserta didik. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik. Menurut Sutaryo (2008:2) setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapat atau pengetahuannya, karena dalam metode *active knowledge sharing* peserta

didik akan saling tukar pengetahuan yang mereka ketahui. Peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik diharuskan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut. Sedangkan peserta didik yang mengetahui jawabannya dituntut untuk membantu peserta didik yang kesulitan.

Metode *active knowledge sharing* dapat menjadikan pembelajaran sejarah lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik dapat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya karena setiap peserta didik dapat bertukar pengetahuan dengan peserta didik lainnya yang lebih mengerti. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menjadi lebih baik karena peserta didik akan terus mencari informasi pengetahuan kepada peserta didik yang lain apabila mereka belum mengerti. Dengan menerapkan metode *active knowledge sharing* keterampilan komunikasi peserta didik dapat meningkat.

Komunikasi merupakan alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi diperlukan dalam pembelajaran untuk menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, pertanyaan, dan jawaban, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi dari pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan komunikasi yang jelas, efisien, dan akurat karena hal tersebut akan berdampak besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Mahajan, 2015:36).

Komunikasi yang efektif dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan metode *active knowledge sharing*. Metode *active knowledge sharing* akan membantu peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dengan peserta didik lain. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam penerapan metode *active knowledge sharing* karena antar peserta didik saling menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, serta pertanyaan agar dapat memahami materi dengan baik (Salmawati, 2017:10). Penerapan metode *active knowledge sharing* terhadap *communication skills* dan hasil belajar mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Metode *active knowledge sharing* mampu untuk melatih dan mengasah kemampuan komunikasi peserta didik beriringan dengan

pemahaman materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Peserta didik harus memahami materi terlebih dahulu sebelum mengemukakan ide, pendapat, serta pemikirannya. Sedangkan peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran diwajibkan untuk bertanya sampai benar-benar memahami materi pembelajaran. Peserta didik harus melakukan komunikasi antar peserta didik maupun dengan pendidik agar mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil belajar peserta didik juga akan meningkat dikarenakan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menjadi lebih baik.

### **2.7 Hubungan Antara Metode *Cooperative Script* dengan *Communication Skills* dan Hasil Belajar Peserta Didik**

Metode pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Penerapan metode *cooperative script* ini mengharuskan peserta didik untuk berpasangan dan setiap peserta didik akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara akan meringkas materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikannya kepada pendengar. Sementara pendengar akan menyimak materi yang disampaikan oleh pembicara serta mengoreksi dan menambahkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (Rifa'i, 2015:30). Metode *cooperative script* menekankan kepada peserta didik agar berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Brosseau (dalam Hadi 2007:18) pembelajaran dengan metode *cooperative script* terdapat kontrak belajar secara eksplisit antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik mengenai cara-cara berdiskusi bersama. Peserta didik dengan pasangan belajarnya memecahkan masalah secara bersama-sama. Peserta didik dituntut untuk melakukan aktivitas pembelajaran sendiri, peserta didik menemukan konsep dan pemecahan masalah sendiri. Secara tidak langsung metode *cooperative script* menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran seperti bertanya dalam diskusi, mendengarkan penjelasan teman, dan memulai pembicaraan dengan mandiri. Pendidik hanya mengontrol dan memberikan pengarahan apabila peserta didik mengalami kesulitan.

Komunikasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi dalam pembelajaran dikembangkan untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Penerapan metode *cooperative script* juga menuntut adanya suatu komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun komunikasi antar peserta didik (Suryani, 2013:5). Komunikasi yang dilakukan pada penerapan metode pembelajaran *cooperative script* akan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan ide-ide pokok kepada teman. Peserta didik juga akan dilatih untuk berani mengungkapkan kesalahan orang lain secara langsung dan secara lisan. Peserta didik dapat berbagi pengetahuan yang diketahui kepada teman sekelompoknya sehingga permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat dipecahkan bersama. Pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik akan lebih baik karena materi pembelajaran yang terlalu banyak dapat dibagikan kepada peserta didik lain dan dipelajari melalui diskusi kecil dengan cara membuat rangkuman, maupun menganalisis materi pembelajaran (Muniroh, 2010:31). Adanya komunikasi antar peserta didik melalui diskusi yang dilakukannya akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dengan baik. Apabila peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik.

## 2.8 Penelitian-Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2018/2019” diantaranya adalah:

- 1) Penelitian terdahulu yang menggunakan metode *active knowledge sharing* adalah penelitian yang dilakukan oleh Fandu Dyangga Pradeta yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Balung Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Knowledge Sharing* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

- 2) Penelitian terdahulu yang menggunakan metode *cooperative script* adalah penelitian dilakukan oleh Rusidah Binta Qur-aniyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Jember.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Laxsmi Desiyana dengan judul “Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Rangka Optimalisasi Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 4 Metro”. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada relasi atau hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi kognitif peserta didik kelas X.7 di SMA Negeri 4 Metro.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aul Aeni dengan judul “Studi Komparasi Capaian Keterampilan Komunikasi Siswa Antara Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Disertai Praktikum dengan Model *Guided Discovery* pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan komunikasi oral peserta didik antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disertai praktikum dengan model pembelajaran *guided discovery*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disertai praktikum lebih baik terhadap keterampilan komunikasi oral pada tahap presentasi oral sehingga model pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan untuk melatih *speaking skills*. Sedangkan model *guided discovery* lebih baik terhadap komunikasi oral peserta didik pada tahap orientasi dan diskusi

sehingga model *guided discovery* dapat digunakan untuk melatih *listening skills* dan *interpersonal communication skills*.

Penelitian yang relevan ini peneliti jadikan dasar untuk melakukan penelitian. Peneliti membandingkan *communication skills* dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative script*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran sejarah.

## 2.9 Kerangka Berpikir

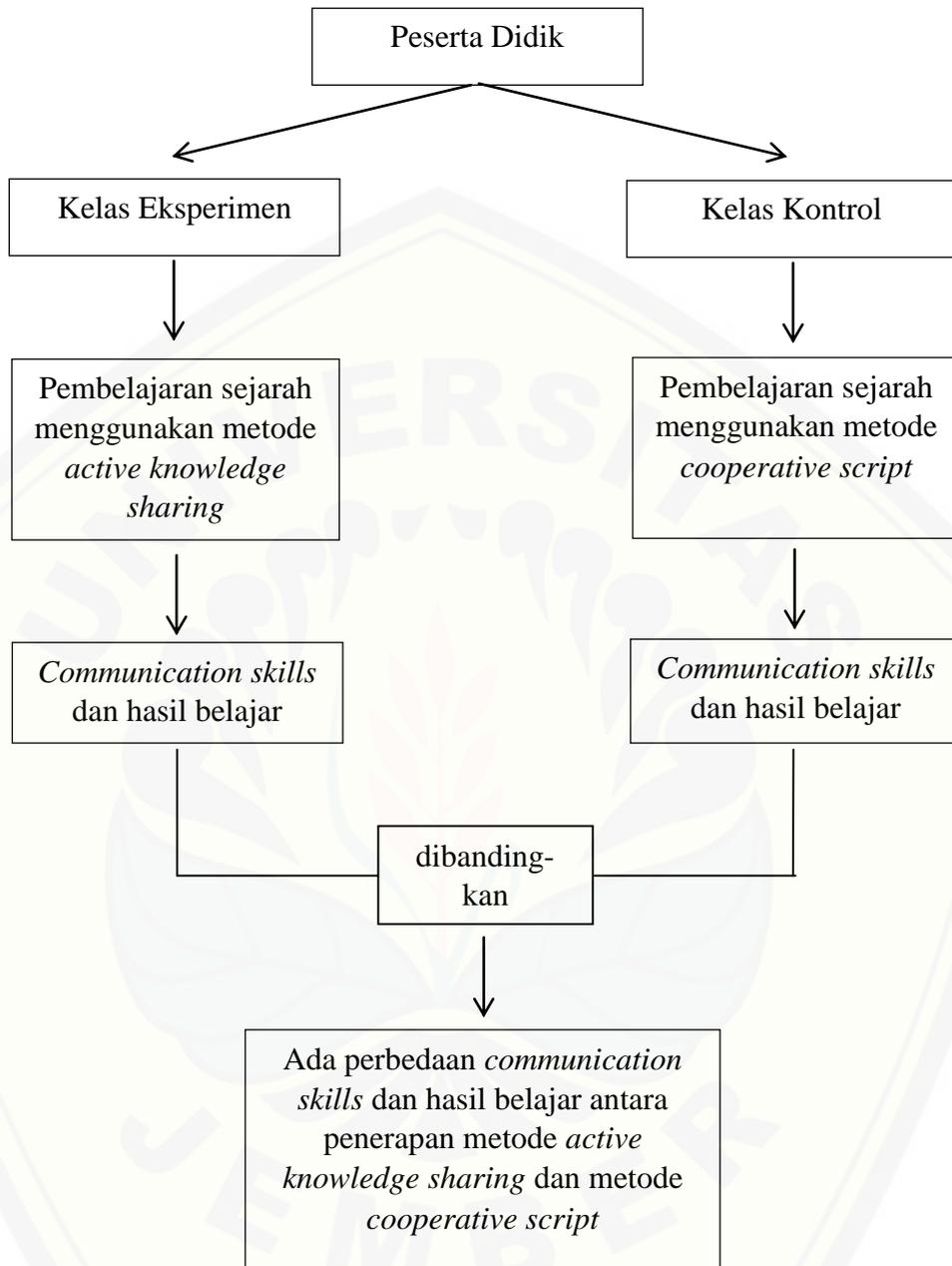
Pembelajaran sejarah yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat membangun peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah. Peserta didik dapat belajar secara aktif apabila pendidik merancang suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, mengharuskan pendidik untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran (Supriyadi, 2013:174). Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan *communication skills* dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dan *cooperative script*.

Prinsip saling menukar dan berbagi pengetahuan antar peserta didik dalam penerapan metode *active knowledge sharing* mengakibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik dituntut untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam diskusi kelompok. Setiap peserta didik mempunyai hak untuk mengemukakan pendapatnya. Peserta didik yang kurang memahami tentang materi pembelajaran yang didiskusikan dapat bertanya kepada peserta didik yang lebih memahami. Sementara peserta didik yang lebih memahami materi pembelajaran diwajibkan untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang kurang memahami. Keikutsertaan peserta didik dalam diskusi kelompok membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak takut untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan

baik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran baik, maka hasil belajar peserta didik akan baik pula.

Penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran sejarah mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik. Selain itu penerapan metode *cooperative script* ini juga dapat melatih peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran. Sementara peserta didik yang menjadi pendengar akan memberikan koreksi terhadap ringkasan materi pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik yang menjadi pembicara, sehingga permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat dipecahkan bersama. Peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran karena adanya diskusi yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan metode *active knowledge sharing* dan kelas kontrol menggunakan metode *cooperative script*. Nantinya peneliti akan membandingkan kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) dan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik antara penerapan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.



### 2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) terdapat perbedaan yang signifikan *communication skills* peserta didik dalam pembelajaran sejarah antara penggunaan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*;
- 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah antara penggunaan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*;
- 3) penerapan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah lebih baik terhadap *communication skills* dan hasil belajar dibandingkan dengan metode *cooperative script*.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukardi (2011:16) dalam penelitian eksperimen ada tiga hal yang harus dilakukan dalam penelitian eksperimen, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti harus membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *treatment* (kelompok yang mendapatkan perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapatkan perlakuan). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dari adanya suatu perlakuan.

Penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini sering disebut sebagai metode tradisional, metode positivistik, metode ilmiah/*scientific*, dan juga metode *discovery*. Metode ini dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan juga analisis yang menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:107). Penelitian eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu adanya kelompok kontrol.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *true experimental design* (eksperimen yang benar). Ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara acak dari populasi tertentu (Sugiyono, 2015:112). Bentuk *true experimental design* yang digunakan peneliti adalah bentuk *posttest only control design*. Desain dari penelitian ini kelas eksperimen

diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Setelah metode pembelajaran diterapkan di kedua kelas tersebut, kemudian kedua kelas tersebut diberikan *posttest*.

Tabel 3.1 Desain *Posttest Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan (X)	Posttest
Kelas Eksperimen 1	Pembelajaran menggunakan metode <i>active knowledge sharing</i>	O <sub>2</sub>
Kelas Eksperimen 2	Pembelajaran menggunakan metode <i>cooperative script</i>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen 1

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas eksperimen 2

X : Perlakuan (Sugiyono, 2015:112).

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *communication skills* (kemampuan berbicara) dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*.

Tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian eksperimen dengan model *Posttest Only Control Group Design* yaitu:

- 1) menentukan populasi, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019.
- 2) menentukan sampel, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang dipilih secara *random*. Kelas X MIPA 5 adalah kelas yang diberikan perlakuan metode *active knowledge sharing* (kelas eksperimen 1),

dan kelas X MIPA 6 diberikan perlakuan *cooperative script* adalah (kelas eksperimen 2).

- 3) memberikan perlakuan (*treatment*), disini peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada tiap kelas. Untuk kelas X MIPA 5 (kelas eksperimen 1) menerapkan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dan kelas X MIPA 6 (kelas eksperimen 2) menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*.
- 4) melaksanakan test akhir, peneliti akan memberikan *posttest* diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Bentuk soal *posttest* adalah uraian. Data *posttest* ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui metode pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian. Definisi operasional juga digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode *active knowledge sharing*

Pembelajaran sejarah dengan metode *active knowledge sharing* adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran tersebut menantang peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mencari tahu materi pembelajaran, memecahkan masalah dalam pembelajaran, serta mampu untuk berbagi informasi dengan baik antar sesama peserta didik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tahapan-tahapan:

- a) pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik;
- b) perintahkan peserta didik untuk mencari tahu jawaban dan menjawab pertanyaan tersebut;

c) mengorganisasikan peserta didik untuk menyebar mencari tahu jawaban dan membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui;

d) menganalisis dan mengevaluasi jawaban dari peserta didik.

Metode *active knowledge sharing* atau metode berbagi pengetahuan aktif merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berkerjasama dengan baik dengan teman sekelompok. Kerjasama inilah yang akan membuat peserta didik saling bertukar informasi dengan teman satu kelompok sehingga proses pembelajaran yang aktif dapat terlaksana. Kelompok belajar inilah yang akan membentuk kerjasama sehingga dapat saling membantu pada saat proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hubungan interpersonal antar peserta didik (Majid & Wey, 2009:22).

## 2) Metode *cooperative script*

Metode *cooperative script* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk bekerjasama memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran (Shoimin, 2014:49). Peserta didik dapat mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang didapat dari permasalahan tersebut. Peserta didik akan menjalankan peran masing-masing dalam penerapan metode *cooperative script*. Peserta didik akan bekerja sama dengan cara berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan dalam menyampaikan bagian dari materi yang dipelajari. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara akan membacakan pemecahan masalah yang diperoleh. Sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar akan menyimak, mendengar, menambahkan, serta mengoreksi penjelasan yang telah dibacakan oleh pembicara.

## 3) *Communication Skills* (Kemampuan Berbicara)

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat menimbulkan saling pengertian, yaitu jika pengirim dan penerima informasi dapat saling memahami (Widjaja, 2010:8). Komunikasi dalam dunia pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak,

pendidikan keterampilan, serta kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan (Widjaja, 2010:10).

*Communicatin skills* (kemampuan berkomunikasi) yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam hal menanggapi apa yang dibicarakan atau dijelaskan oleh orang lain (pendidik dan peserta didik), kemampuan peserta didik dalam membuka komunikasi, kemampuan peserta didik untuk bertanya, kemampuan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik bagi lawan bicaranya (pendidik dan peserta didik), serta memiliki rasa kepedulian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik lain. Ada 6 indikator yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik.

#### 4) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan peserta didik, afektif berkaitan dengan sikap peserta didik, serta psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik dibatasi pada aspek kognitif yaitu berupa tes esay yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

#### a) Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel pengganti yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk mengetahui dampak yang akan terjadi pada variabel terikat (Nazir, 2009:124). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.

#### b) Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Nazir, 2009:124). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *communication skills* (kemampuan berkomunikasi) dan hasil belajar.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, dan X MIPA 6. Dari keseluruhan populasi kelas X MIPA, kemudian akan diambil dua kelas (kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2) yang akan dipilih secara random untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Sebelum melakukan teknik random terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas terhadap populasi kelas X MIPA dari nilai ulangan harian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 25. Hasil uji homogenitas dari nilai ulangan harian peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Homogenitas (a)  
Test of Homogeneity of Variances

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
19,041	5	206	,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi dari uji homogenitas nilai ulangan harian kelas X MIPA adalah 000, menunjukkan bahwa nilai uji homogenitas lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan

kelas eksperimen 2 peneliti memilih dua kelas yang memiliki nilai rata-rata terdekat. Nilai rata-rata peserta didik dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Peserta Didik

No.	Kelas	Rata-Rata
1.	X MIPA 1	78,43
2.	X MIPA 2	69,58
3.	X MIPA 3	81,06
4.	X MIPA 4	92,22
5.	X MIPA 5	95,28
6.	X MIPA 6	96,66

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas yang memiliki selisih rata-rata terdekat adalah kelas X MIPA 5 dan kelas X MIPA 6 dengan rata-rata 95,28 dan 96,66. Selanjutnya kedua kelas yang memiliki rata-rata terdekat diberikan *pre-test*. Hasil *pre-test* peserta didik dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

No.	Interval Skor	Frekuensi	
		X MIPA 5	X MIPA 6
1.	41-50	7	5
2.	51-60	18	18
3.	61-70	11	13

Dari hasil *pre-test* tersebut kemudian dilakukan uji homogenitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Homogenitas (b)

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pre- Test	Based on Mean	.466	1	70	.497
	Based on Median	.389	1	70	.535
	Based on Median and with adjusted df	.389	1	69.895	.535
	Based on trimmed mean	.502	1	70	.481

Tabel diatas menunjukkan signifikansi  $0,481 > \alpha 0,05$ , sehingga kedua kelas tersebut homogen. Peneliti memilih kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X MIPA 6 sebagai kelas eksperimen 2.

### 3.5.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:118). Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas terhadap populasi peserta didik kelas X MIPA. Uji homogenitas dilakukan berdasarkan hasil nilai ulangan harian pada sub pokok bahasan sebelumnya. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari keseluruhan peserta didik kelas X MIPA. Kemampuan yang dibandingkan adalah kemampuan kognitif peserta didik yang dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada sub pokok bahasan sebelumnya. Dari hasil uji homogenitas sampel penelitian yang diambil adalah kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen 1 dan X MIPA 6 sebagai kelas eksperimen 2.

## 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini diantaranya adalah metode tes, observasi, dan dokumentasi.

### 3.6.1 Metode Tes

Tes merupakan salah satu alat penilaian yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban baik secara tulisan maupun secara lisan (Sudjana, 2011:35). Tes diberikan kepada peserta didik untuk

mengetahui dan mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan cara dan aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2012:66).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test* yang berbentuk uraian. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sejarah peserta didik di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Soal yang digunakan pada metode tes ini telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### 3.6.2 Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap pendidik dan peserta didik. Observasi terhadap pendidik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script* sehingga dapat berpengaruh terhadap *communication skills* dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan observasi terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communicatin skills*). Observasi yang dilakukan kepada peserta didik dilaksanakan menggunakan cara observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer) dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2013:200).

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pencarian data melalui variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama peserta didik kelas X MIPA SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019 serta nilai-nilai dari populasi penelitian dan nilai sampel penelitian untuk kelas eksperimen 1 dan kelas

eksperimen 2. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur. Pengukuran yang baik, harus menggunakan alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:148). Pada penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur *communication skills* dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang terdiri dari: 1) instrumen data observasi sistematis *communication skills* atau kemampuan berkomunikasi peserta didik; dan 2) instrumen tes untuk data hasil belajar peserta didik. Instrumen data *communication skills* peserta didik menggunakan observasi sistematis. Untuk instrumen hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen tes.

### **3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk digunakan untuk instrumen-instrumen yang mengukur konsep, baik yang berupa performansi untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, gaya kepemimpinan, motivasi, dan lain-lain. Uji validitas konstruk digunakan untuk melakukan uji validitas pada instrumen *communication skills* peserta didik (Arikunto, 2011:83). Sedangkan uji validitas isi digunakan untuk melakukan uji validitas pada butir soal hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran (Sugiyono, 2015:182).

Uji coba validitas instrumen dilakukan pada peserta didik sejumlah 72 orang dari sampel yang akan diteliti. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* pada program *software IBM SPSS Statistic 25*. Bila hasil korelasi tiap faktor  $> 0,232$  yang diperoleh dari *r* tabel, maka faktor tersebut dikatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur berkali-kali dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:175). Hasil penelitian harus tetap sama meskipun dilakukan oleh orang, tempat, dan waktu yang berbeda. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* dengan program *software IBM SPSS Statistic 25*.

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk menentukan reliabel instrumen penelitian dapat menggunakan kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956:145), yaitu:

- 1) 0,80 – 1,00: reliabilitas sangat tinggi
- 2) 0,60 – 0,80: reliabilitas tinggi
- 3) 0,40 – 0,60: reliabilitas sedang
- 4) 0,20 – 0,40: reliabilitas rendah

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian *communication skills* dan hasil belajar yang telah valid, selanjutnya akan diuji menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* dengan program *software IBM SPSS Statistic 25*. Setelah mengetahui hasil dari uji reliabilitas, instrumen yang reliabel dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:207) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukakan. Menurut Arikunto (2013:354) secara umum penelitian dilakukan terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan (kontrol). Sebelum menganalisis data untuk melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan program *software IBM SPSS Statistic 25*.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesamaan terhadap beberapa sampel penelitian, yakni seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2013:363). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *software IBM SPSS Statistic 25*.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji dua kesamaan rata-rata digunakan untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu nilai rata-rata *post-test* peserta didik antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Untuk mengetahui perbedaan antara *communication skills* dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 yang diterapkan metode *active knowledge sharing* dengan kelas eksperimen 2 yang diterapkan metode *cooperative script*. Perbedaan antara kedua kelas tersebut dapat diperoleh melalui analisis data yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus *t-test*. Untuk mencari perbedaan tersebut dilakukan uji *independent sampe t-test* pada program *software IBM SPSS Statistic 25*. Selanjutnya hasil perhitungan *t-test* akan dibandingkan dengan *t-tabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Keterangan:

$H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara *communication skills* dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *communication skills* dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *active knowledge sharing* dan *cooperative script*.

Dasar pengambilan keputusan juga dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *communication skills* dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.
- b) Jika nilai Sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *communication skills* dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode *cooperative script*.

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih baik terhadap *communication skills* dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dianalisis dengan cara mencari rata-rata (*mean*).

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dan Metode *Coopertive Script* Terhadap *Communication Skills* Peserta Didik

Hasil uji *independent sample t-test* dengan program *software* IBM SPSS *Statistic 25* dapat diketahui bahwa *communication skills* peserta didik dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dan peserta didik yang menggunakan metode *cooperative script* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai  $t_{tabel}$  pada derajat bebas 70 dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,666. Apabila dilakukan perbandingan maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dari beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa metode *active knowledge sharing* memiliki pengaruh terhadap *communication skills* peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Satriawati (2018:46-47) yang mengatakan bahwa pembelajaran *active knowledge sharing* membentuk peserta didik kedalam suatu kelompok yang bertujuan agar semua peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dan berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain. Dengan adanya diskusi dengan kelompok-kelompok kecil memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk mengembangkan komunikasinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap *communication skills* peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019.

2. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dan Metode *Coopertive Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil uji *independent sample t-test* dengan program *software* IBM SPSS *Statistic 25* dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dan peserta didik yang menggunakan metode *cooperative script* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,245 dengan nilai signifikansi

0,028. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada derajat bebas 70 dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,666. Apabila dilakukan perbandingan maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahajan (2015:36) bahwa komunikasi yang jelas, efisien, dan akurat akan berdampak besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *active knowledge sharing* dengan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019.

### 3. Perbandingan Antara Metode *Active Knowledge Sharing* dengan Metode *Cooperative Script* Terhadap *Communication Skills* dan Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan komunikasi (*communication skills*) dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan metode *active knowledge sharing* lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode *cooperative script*. Dari hasil uji *independent sample t-test* dengan program *software IBM SPSS Statistic 25* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *communication skills* pada kelas yang menerapkan metode *active knowledge sharing* (kelas eksperimen 1) adalah 51,33 sedangkan pada kelas yang menerapkan metode *cooperative script* (kelas eksperimen 2) memperoleh nilai rata-rata 45,67. Selisih nilai rata-rata *communication skills* pada kedua kelas tersebut adalah 5,66. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 adalah 76,39 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 adalah 70,56. Selisih nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut adalah 5,83.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *active knowledge sharing* lebih baik dari metode *cooperative script* terhadap *communication skills* dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA di SMAN Kalisat tahun ajaran 2018/2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan:

1. Peserta didik dapat menerapkan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah di sekolah, agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat;
2. Pendidik sejarah dan calon pendidik sejarah diharapkan mampu mengembangkan pengetahuannya serta memperluas wawasannya dalam menerapkan metode *active knowledge sharing* untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan;
3. Sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode *active knowledge sharing* dan melatih peserta didik untuk berani berkomunikasi agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya;
4. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan metode *active knowledge sharing*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, A.A. 2017. Studi Komparasi Capaian Keterampilan Komunikasi Siswa Antara Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Disertai Praktikum dengan Model *Guided Discovery* pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. *Proceeding Biology Education Conference*. 14(1):340-346.
- Ali, R.M. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, S. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bechina, A.A. & Bommen, T. 2006. Knowledge Sharing Practices: Analysis of a Global Scandinavian Consulting Company. *The Electronic Journal of Knowledge Management*, 4(2):109-116.
- Boleng, D.T. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think-Pair-Share* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol.2, No.2, hal.76-84.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Desiyana, L. 2016. Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Rangka Optimalisasi Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Sejarah Siswa X7 SMAN 4 Metro. *Tesis*: Universitas Lampung.
- Dewi, R.K., Muzayyinah, Maridi. 2011. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Modul Hasil Penelitian pada Sub Pokok Bahasan Metodologi Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi UNS*, 3(2):77-84.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, O.U. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Guilford, J.P. 1956. *Terjemahan. Fundamental Statistics Psychology and Education*. New York: McGraw Hill.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madjid, Dien & Wahyudhi, J. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Mahajan, R. 2015. The Key of Communication Skill in The Life of Professionals. *IOSR Journal of Humanities and Science*. 20(12):36-39.
- Majid, S. & Panchapakesan Kumari Chitra. 2013. Role of Knowledge Sharing in the Learning Process. *Literacy Information and Computer Education Journal*, 2(1):1292-1928.
- Majid, S. & Sim Mong Wey . 2009. Perceptions and Knowledge Sharing Practice of Graduate Students in Singapore. *International Journal of Knowledge Management*, 5(2):21-23.
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, K. 2010. Implementasi Pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* Sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naim. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poesponegoro, M.J. dan Nugroho. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradeta, F.D. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Balung Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*: Universitas Jember.
- Qur-aniyah, R.B. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Rachmawati, T & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Rifa'i, R. 2015. Penggunaan Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1):28-36.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohim, S. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satriawati, G, dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 1(1):45-51.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, M.L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slavin, R. 2003. *Educational Psychology (Theory and Practice, 7/E)*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Sutaryo. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAAI Kabupaten Bondowoso.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wood, J.T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Terjemahan oleh Putri Aila Idris. Jakarta: Salemba Humanika.

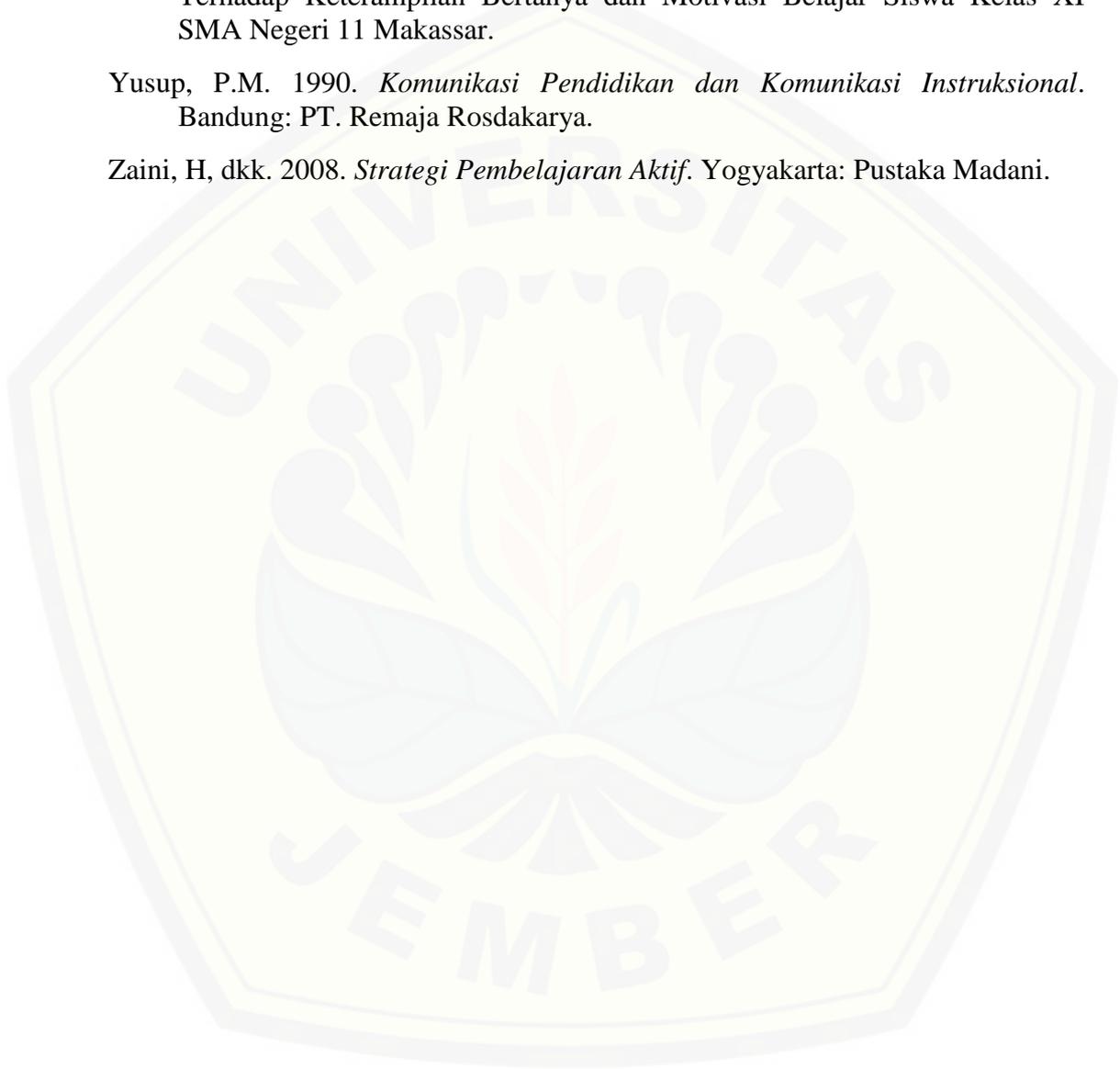
Yaghi, K, dkk. 2011. Knowledge Sharing Degree Among The Undergraduate Students: A Case Study at Applied Science Private University. *International Journal of Academic Research*, 3(1): 20-25.

Hadi, S. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Salmawati. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar.

Yusup, P.M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zaini, H, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Madani.



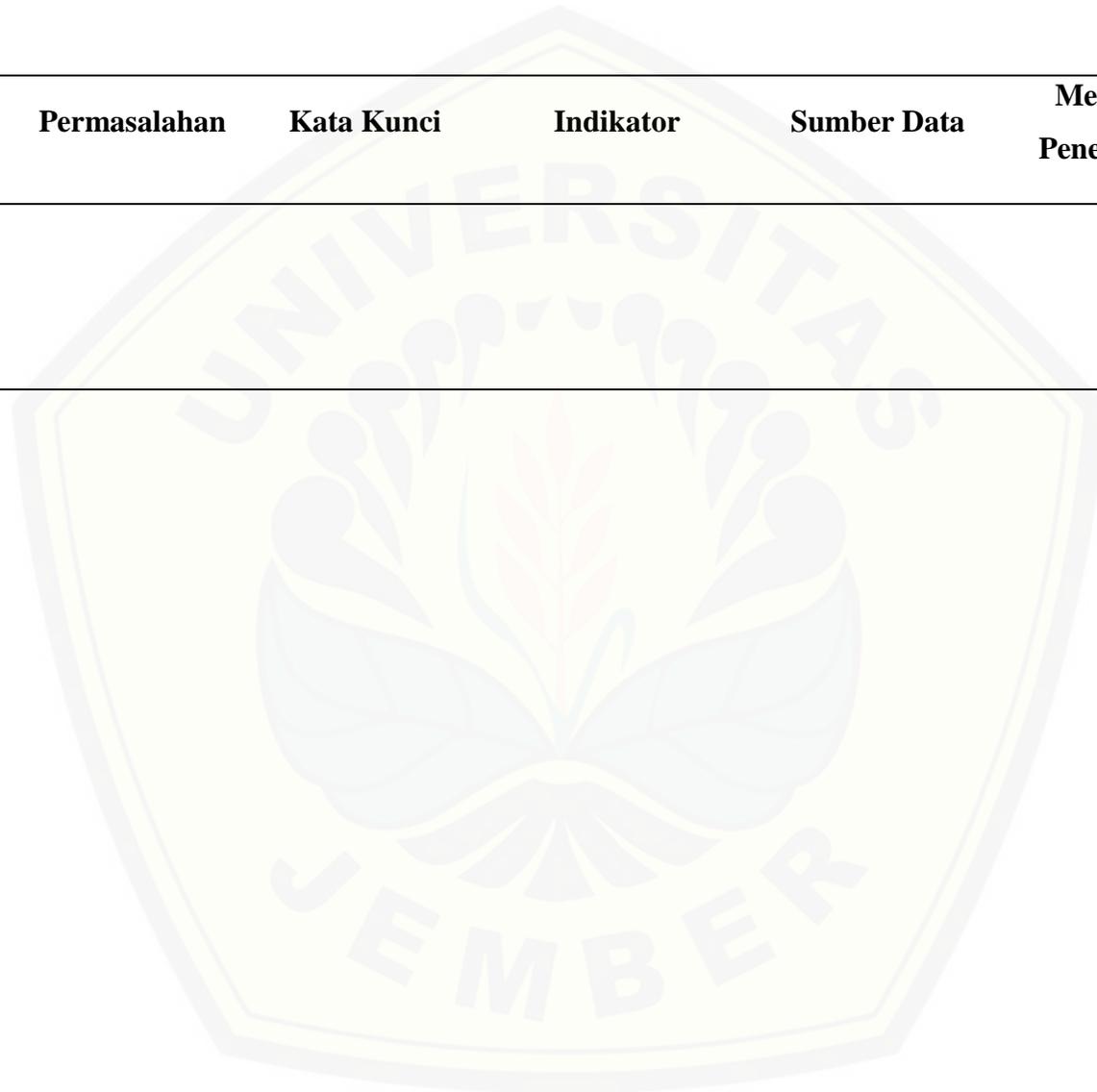
## Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Studi Komparasi antara Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> dengan Metode <i>Cooperative Script</i> Terhadap <i>Communication Skills</i> dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X MIPA di SMAN Kalisat	1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode <i>active knowledge sharing</i> dengan metode <i>cooperative script</i> terhadap <i>communication skills</i> peserta didik? 2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode <i>active knowledge</i>	1) metode <i>active knowledge sharing</i> ; 2) metode <i>cooperative script</i> ; 3) <i>communication skills</i> ; 4) hasil belajar.	1) <i>Communication skills</i> a) keterampilan berbicara; b) keterampilan mendengarkan; c) keterampilan bertanya; d) keterampilan memulai komunikasi; e) keterampilan menjaga sopan santun; f) cepat tanggap dan bertanggung jawab;	1) tes: tertulis; 2) observasi: mengamati kegiatan pembelajaran sejarah dengan penerapan metode <i>active knowledge sharing</i> dan metode <i>cooperative script</i> serta melakukan pengamatan secara sistematis	1) jenis penelitian: penelitian eksperimen; 2) <i>setting</i> penelitian: kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 di SMAN Kalisat; 3) metode pengumpulan data: metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi	1) terdapat perbedaan <i>communication skills</i> peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran-an sejarah antara penggunaan metode <i>active knowledge sharing</i> dan metode

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
	<p><i>sharing</i> dengan metode <i>cooperative script</i> terhadap hasil belajar sejarah peserta didik?</p> <p>3) metode pembelajaran manakah yang lebih baik antara metode <i>active knowledge sharing</i> dan metode <i>cooperative script</i> terhadap <i>communication skills</i> dan hasil belajar peserta</p>		<p>2) Hasil Belajar</p> <p>a) mengingat (C1);</p> <p>b) memahami (C2);</p> <p>c) mendeskripsikan (C3);</p> <p>d) menganalisis (C4).</p>	<p>terhadap kemampuan komunikasi peserta didik;</p> <p>3) wawancara: bertanya kepada pendidik dan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran sejarah, metode yang digunakan pada saat pembelajaran sejarah, serta situasi kelas saat</p>	<p>4) analisis data:</p> <p>a) uji t <i>non-independent</i></p> <p>b) uji <i>one way</i> anova</p>	<p><i>cooperative script</i>;</p> <p>2) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran sejarah antara penggunaan metode <i>active knowledge sharing</i> dan metode <i>coopera-</i></p>

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
	didik dalam pembelajaran sejarah?			kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung; 4) dokumentasi: daftar nama peserta didik, daftar nilai peserta didik, RPP pendidik, foto kegiatan pembelajaran sejarah.		<i>tive script</i> ; 3) <i>communication skills</i> dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode <i>active knowledge sharing</i> lebih baik dibanding-

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
						kan dengan metode <i>cooperative script</i> .



**Lampiran B. Data Peserta Didik****B1. Data Peserta Didik Kelas X MIPA 5 (Kelas Eksperimen)**

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>
1.	Anandien Putri P	P
2.	Arinda Rizqiyanti	P
3.	Axitha Dini K	P
4.	Dendi Irvando	L
5.	Dwi Fitria W	P
6.	Eygin Suswanto Omar	L
7.	Fadelia Amanda P	P
8.	Galuh Dwi P	L
9.	Herika Nur Setyo Rini	P
10.	Intan Amelia J	P
11.	Khumairoh Khaerani	P
12.	Laudil Machfud Al Aziz	L
13.	Miranda Siti Nur	P
14.	Moch. Alief Akbar	L
15.	Moh Ferdi Ilzam	L
16.	Moh Hilman Royhan R	L
17.	Muhammad Amar	L
18.	Muhammad Faisal Umar	L
19.	Muhammad Fauzi	L
20.	Nabila Yuliardani	P
21.	Ninis Eka W	P
22.	Noval Pranata S	L
23.	Putri Ayu Lestari	P
24.	Rangga Ananda A	L
25.	Rani Warokah	P

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>
26.	Revi Dyah Ayu A	P
27.	Safitri	P
28.	Shofia Hona S	P
29.	Siti Debi Rahayu	P
30.	Surya Chandra	L
31.	Tia Camela A	P
32.	Tiara Permata W	P
33.	Triliana Putri A	P
34.	Tyo Herfindo P	L
35.	Ulfatul Hasanah	P
36.	Wildanun Amaliyah	P

**B2. Data Peserta Didik Kelas X MIPA 6 (Kelas Kontrol)**

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>
1.	Adinda Dieta A	P
2.	Ahmad Roby Eka A	L
3.	Alifah Nuril S	P
4.	Ananda Riskiyatul M	P
5.	Bisma Gigih P	L
6.	Devita Putri Agustin	P
7.	Dhanial Balya	L
8.	Eric Pratama W	L
9.	Erista Wanda W	P
10.	Faisal Kevin Asti	L
11.	Idz Nada Zetra A	P
12.	Ifa Rafiatul N	P
13.	Ihwan Nur Faisal	L
14.	Laila Noviana	P
15.	Laili Putri Agustin	P
16.	Linda Dwi Ayu L	P
17.	Lintang Fiorelliu S	L
18.	Miftahul Ahyar	L
19.	Muhammad Faqih B	L
20.	Muhammad Sefri Catur Mudi	L
21.	Muhammad Syah Ridho	L
22.	Mutiara Pandawati Ningsih	P
23.	Nazsyah Arlin Nurdiana	P
24.	Nela Alia Sari	P
25.	Novan Abu Wildan	L
26.	Nur Ismi Romadhoni	P

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>
27.	Putri Kamila	P
28.	Ratri Kinayung	P
29.	Riski Rosalinda	P
30.	Rizki Tri Pradana	L
31.	Rizky Sukmawati	P
32.	Roy Jones Santoso	L
33.	Saffanah Najwa Hamid	P
34.	Shafa Nur Azzura	P
35.	Wardinatus Salsabila	P
36.	Zulfa Mustafidah	P

## Lampiran C. Pedoman Pengumpulan Data

### C1. Pedoman Observasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6
2.	Kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Peserta didik kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6
3.	<i>Communication skills</i> atau kemampuan berkomunikasi peserta didik	Peserta didik kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6

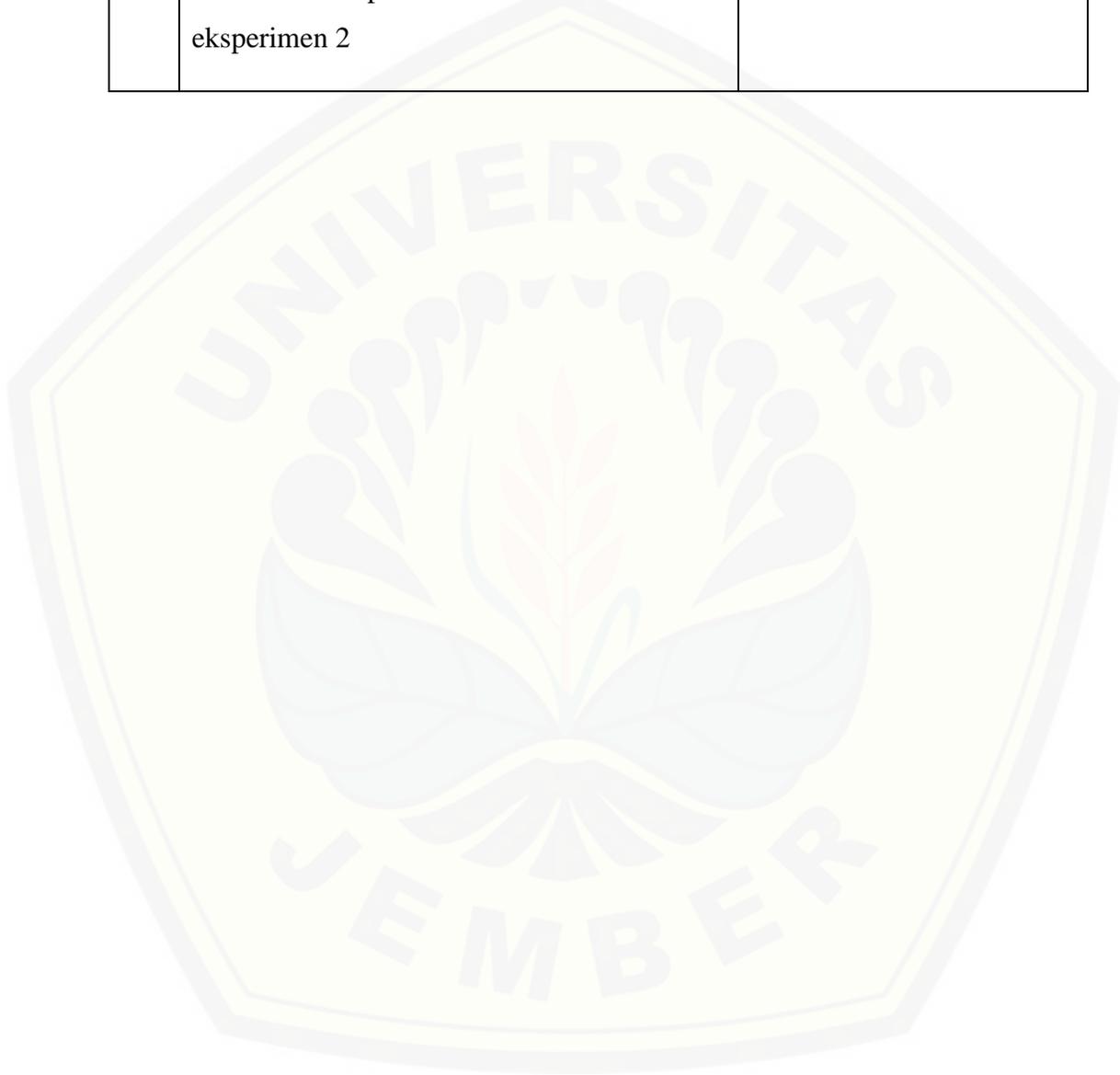
### C2. Pedoman Tes

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil <i>post-test</i> peserta didik pada mata pelajaran sejarah	Peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

### C3. Pedoman Dokumenter

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar peserta didik kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 di SMAN Kalisat	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 di SMAN Kalisat
2.	Lembar observasi atau pengamatan <i>communication skills</i> dan hasil belajar	Pendidik, peneliti, dan

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
	peserta didik dalam pembelajaran sejarah	observer
3.	Foto kegiatan pembelajaran sejarah peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2	Peneliti dan observer



Lampiran D. Pengisian Lembar Observasi *Communication Skills*D1. Kisi-Kisi Lembar Observasi *Communication Skills* Peserta Didik

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
1.	Keterampilan Berbicara	Memiliki kemampuan untuk berbicara dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik</li> <li>b. Peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>c. Peserta didik berbicara sesuai dengan topik dan materi pembelajaran yang sedang dibahas</li> <li>d. Peserta didik berbicara dengan suara yang stabil (tidak terlalu pelan dan tinggi)</li> <li>e. Peserta didik berbicara dengan kecepatan normal supaya dapat disimak dengan baik</li> </ul>
2.	Keterampilan Mendengarkan	Memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pembicaraan orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mampu menanggapi pembicaraan orang lain dengan baik dan benar</li> <li>b. Peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara atau orang lain dengan baik</li> <li>c. Peserta didik mampu untuk memusatkan perhatian dan pikiran</li> </ul>

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
		lain dengan baik	kepada lawan bicara
3.	Keterampilan Bertanya	Memiliki kemampuan untuk bertanya dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran	a. Peserta didik berani bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada pendidik ataupun peserta didik lain b. Peserta didik bertanya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang didiskusikan c. Peserta didik bertanya dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami
4.	Keterampilan Memulai Komunikasi	Berani untuk memulai komunikasi dengan sikap dan cara yang baik	a. Peserta didik berani untuk memulai percakapan baik itu bertanya, memberikan argumen, ataupun menyanggah pendapat orang lain b. Peserta didik mampu memahami keadaan calon lawan bicara (apakah sedang sibuk atau tidak)
5.	Keterampilan Menjaga Sopan Santun	Menunjukkan sikap yang sopan dan baik dalam	a. Peserta didik berbicara dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara b. Peserta didik menatap mata lawan bicara, tidak menatap ke arah lain

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
		berkomunikasi	c. Peserta didik tidak menyela pembicaraan orang lain d. Peserta didik mampu untuk menjaga emosi ketika berkomunikasi
6.	Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab	Menunjukkan sikap yang tanggap dalam berkomunikasi dengan orang lain	a. Peserta didik saling membantu dan berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran bersama-sama b. Peserta didik mempunyai alasan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam setiap argumennya c. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik ketika orang lain berbicara

**D2. Lembar Observasi *Communication Skills* Peserta Didik**

Nama :

Kelas / No. Absen :

**Lembar Observasi *Communication Skills* Peserta Didik**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik				
2.	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami				
3.	Peserta didik berbicara sesuai dengan topik dan materi pembelajaran yang sedang dibahas				
4.	Peserta didik berbicara dengan suara yang stabil (tidak terlalu pelan dan tidak terlalu tinggi)				
5.	Peserta didik berbicara dengan kecepatan normal supaya dapat disimak dengan baik				
6.	Peserta didik mampu menanggapi pembicaraan orang lain dengan baik dan benar				
7.	Peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara atau				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
	orang lain dengan baik				
8.	Peserta didik mampu untuk memusatkan perhatian dan pikiran kepada lawan bicara				
9.	Peserta didik berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami kepada pendidik ataupun peserta didik lain				
10.	Peserta didik bertanya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang didiskusikan				
11.	Peserta didik bertanya dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami				
12.	Peserta didik berani untuk memulai percakapan baik itu bertanya, memberikan argumen, ataupun menyanggah pendapat orang lain				
13.	Peserta didik mampu memahami keadaan calon lawan bicara (apakah sedang sibuk atau tidak)				
14.	Peserta didik berbicara dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
15.	Peserta didik menatap mata lawan bicara, tidak menatap ke arah lain				
16.	Peserta didik tidak menyela pembicaraan orang lain				
17.	Peserta didik mampu untuk menjaga emosi ketika berkomunikasi				
18.	Peserta didik saling membantu dan berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran bersama-sama				
19.	Peserta didik mempunyai alasan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam setiap argumennya				
20.	Peserta didik memberikan tanggapan yang baik ketika orang lain berbicara				

**Lampiran E. Instrumen Penilaian Hasil Belajar****E1. Kisi-Kisi Soal Tes**

Jenis Sekolah : SMA/MA

Alokasi Waktu : 15 menit

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

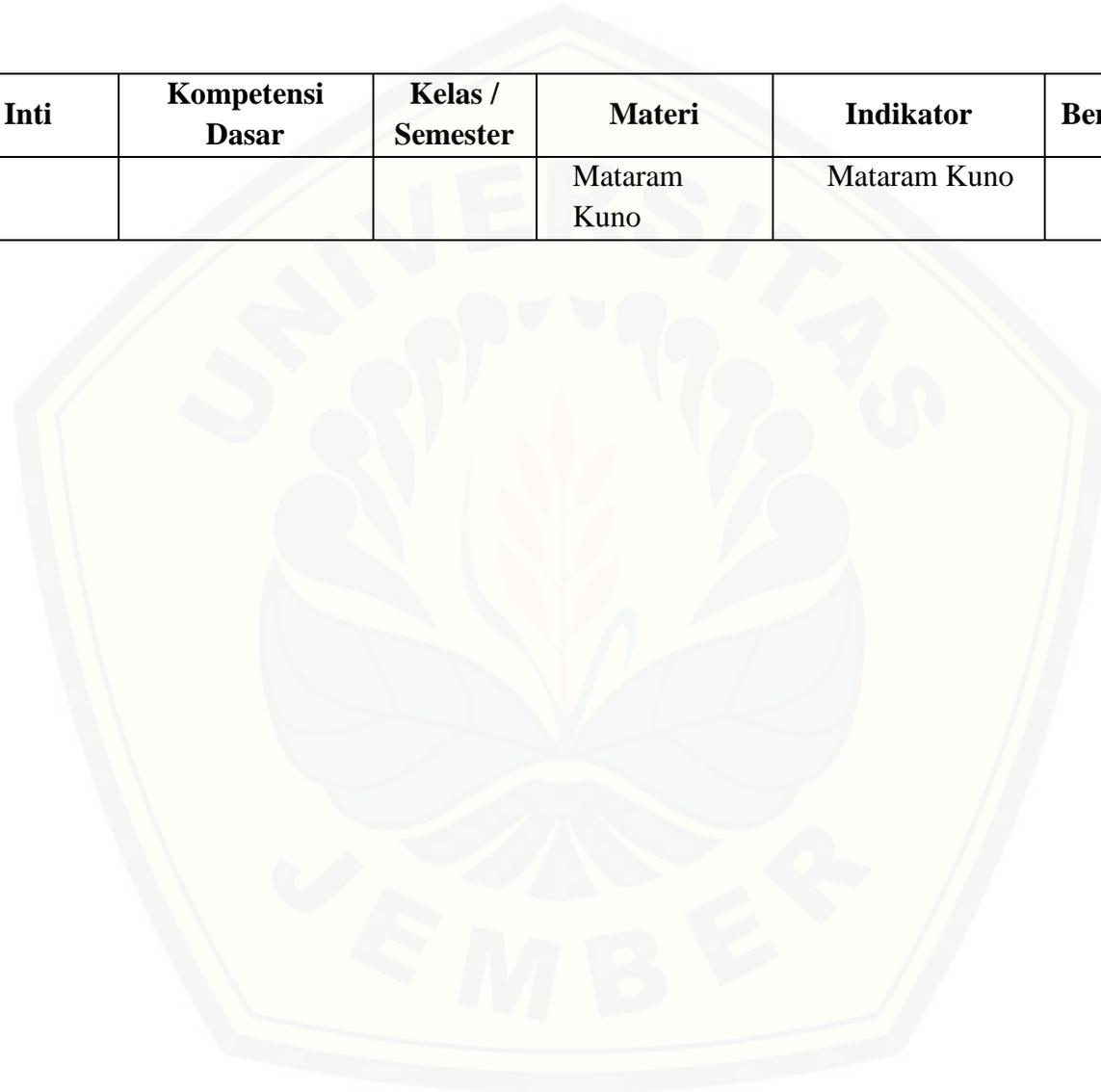
Jumlah Soal : 8 soal

Kurikulum : 2013

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kelas / Semester</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Tes</b>	<b>Nomer Soal</b>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan	X MIPA / Gasal	1. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai	1. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai	Uraian	1 dan 2
			2. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan,	2. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat,		3 dan 4

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kelas / Semester</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Tes</b>	<b>Nomer Soal</b>
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.		dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara	pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara		
			3. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya	3. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya		5 dan 6
			4. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan	4. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan		7 dan 8

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kelas / Semester</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Tes</b>	<b>Nomer Soal</b>
			Mataram Kuno	Mataram Kuno		



**E2. Lembar Kartu Soal**

Jenis Sekolah : SMA Negeri Kalisat  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Bahan Kelas/Smt : X MIPA/Gasal  
 Bentuk Tes : Uraian

**Kompetensi Inti:**

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

<b>Kompetensi Dasar:</b> 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<b>Indikator Soal:</b> Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai
<b>Materi:</b> Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai	<b>Rumusan Butir Soal</b>  No. Soal 1  Analisislah sumber-sumber sejarah kerajaan Kutai!

**Pedoman Penskoran**

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
1	Sumber-sumber sejarah kerajaan Kutai diantaranya adalah: a. Arca Budha yang ditemukan di kota Bangun (Kalimantan Timur) b. Prasasti Ditemukannya tujuh buah prasasti dari tiang batu (yupa) di Bukit Berbus, Muara Kaman, Kalimantan Timur pada tahun 1879. Isi dari prasasti tersebut	12,5

diantaranya adalah:

- Ada tiga tingkatan dalam keluarga, dimulai dengan raja Kudungga yang mempunyai anak bernama Aswawarman, dan Aswawarman mempunyai tiga orang anak, salah satu diantaranya bernama Mulawarman.
- Kebaikan raja Mulawarman yang memberikan sedekah banyak sekali, seperti sedekah kehidupan atau pohon kalpa (yang memberi segala keinginan), dengan sedekah tanah (yang dihadiahkan). Karena kebbaikannya itulah para Brahmana mendirikan yupa sebagai peringatan.
- Raja Mulawarman memberikan sedekah berupa segunung minyak (kental), dengan lampu serta malai bunga.
- Raja Mulawarman memberikan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana dan bertempat di tanah yang sangat suci bernama waprakeswara.
- Raja Mulawarman mengalahkan raja-raja di medan perang. Di waprakeswara raja Mulawarman menghadiahkan (sesuatu) 40 ribu, dan 30 ribu.

Skor Maksimum: 12,5

<p>Kompetensi Dasar: 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Indikator Soal: Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai</p>
<p>Materi: Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai</p>	<p>Rumusan Butir Soal No. Soal 2 Dari isi prasasti yupa dapat diketahui kehidupan keagamaan kerajaan Kutai. Analisislah kehidupan keagamaan kerajaan Kutai pada masa pemerintahan Raja Mulawarman!</p>

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
2	Dari keterangan yang dijelaskan dalam prasasti yupa bahwa Raja Mulawarman melakukan upacara sedekah di tempat suci (waprakeswara) dapat dipastikan bahwa agama yang dipeluk oleh Raja Mulawarman adalah agama Hindu beraliran Siwa. Waprakeswara adalah nama lain dari Agastya atau Haricandana. Agastya adalah murid penting Dewa Siwa dan dianggap sebagai perantara antara dewa dan manusia.	12,5

Skor Maksimum: 12,5

Kompetensi Dasar: 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Indikator Soal: Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara
Materi: Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara	Rumusan Butir Soal  No. Soal 3  Sumber sejarah kerajaan Tarumanegara diantaranya adalah prasasti. Analisislah prasasti yang menyebutkan pusat kerajaan Tarumanegara!

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
3	Prasasti yang menyebutkan pusat kerajaan Tarumanegara adalah prasasti Tugu. Isi dari prasasti Tugu adalah bahwa Purnawarman dalam tahun pemerintahannya yang ke 22 telah menggali sebuah sungai ialah sungai Gomati yang panjangnya 6.122 busur ( $\pm 12$ km) dalam waktu 21 hari disamping sungai yang sudah ada ialah sungai Candrabhaga (kali Bekasi). Pekerjaan ini ditutup dengan memberikan hadiah 1.000	12,5

ekor lembu kepada para Brahmana.

Sungai Candrabhaga yang disebut dalam prasasti Tugu tersebut telah disimpulkan bahwa nama itu sekarang dikenal dengan nama Bekasi, yang merupakan pusat kerajaan Tarumanegara.

Skor Maksimum: 12,5

<p>Kompetensi Dasar: 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Indikator Soal: Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara</p>
<p>Materi: Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara</p>	<p>Rumusan Butir Soal  No. Soal 4  Analisislah kepemimpinan Raja Purnawarman di kerajaan Tarumanegara berdasarkan sumber-sumber sejarah!</p>

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan prasasti Ciaruteun menyebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah seorang raja yang gagah berani di dunia</li> <li>• Prasasti Koleangkak (jambu) menyebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah pemimpin yang gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya. Raja Purnawarman terkenal dengan baju zirahnya yang tidak dapat ditembus musuh. Raja Purnawarman senantiasa berhasil menggempur kota-kota musuh, hormat kepada para pangeran, dan duri dalam daging bagi musuh-musuhnya.</li> <li>• Prasasti Tugu menyebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah raja yang bijaksana dan menjadi panji bagi segala raja. Ia menitahkan untuk menggali sungai yang permai dan berair jernih, ialah sungai Gomati.</li> <li>• Prasasti Cidanghiang (Lebak) menyebutkan tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang</li> </ul>	12,5

sesungguhnya dari raja Purnawarman yang menjadi panji bagi para raja-raja.

Skor Maksimum: 12,5

<p>Kompetensi Dasar: 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Indikator Soal: Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya</p>
<p>Materi: Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya</p>	<p>Rumusan Butir Soal No. Soal 5 Analisislah berdasarkan pendapat anda perkembangan kerajaan Sriwijaya secara garis besar!</p>

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
5	<p>Perkembangan kerajaan Sriwijaya secara garis besar dibagi menjadi empat fase yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fase pertama, berlangsung kira-kira tahun 683-750 M, daerahnya masih terbatas di Sumatera saja (berdasarkan letak prasasti yang ditemukan waktu itu), masih bersifat agraris;</li> <li>• Fase kedua sudah bersifat maritim, berlangsung kurang lebih tahun 750-1000 M, daerahnya sampai di Malaka (berdasarkan prasasti Ligor bersifat talasokrasi atau dasar laut);</li> <li>• Fase ketiga sudah bersifat internasional karena Sriwijaya sudah dikenal oleh negara-negara luar dan menjalin kerjasama dengan China maupun India. Zaman ini berlangsung pada tahun 1000-1200 M dan merupakan masa kejayaan kerajaan Sriwijaya;</li> <li>• Fase keempat merupakan fase disintegrasi atau keruntuhan, penyebabnya terutama karena persaingan dengan Majapahit dan berkembangnya Islam. Akhirnya kerajaan Sriwijaya dapat dikalahkan oleh Majapahit pada tahun 1337 M.</li> </ul>	12,5

Skor Maksimum: 12,5

<p><b>Kompetensi Dasar:</b> 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p><b>Indikator Soal:</b> Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya</p>
<p><b>Materi:</b> Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya</p>	<p><b>Rumusan Butir Soal</b>  No. Soal 6  Analisislah berdasarkan pendapat anda hubungan yang dijalin antara kerajaan Sriwijaya dengan Cina dan India!</p>

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
6	<p>Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan dengan Cina dan India dalam berbagai bidang, diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam bidang keagamaan, Sriwijaya menjadi pusat pengajaran agama Hindu yang bertaraf internasional. Pendeta Tionghoa yang hendak ke India dianjurkan untuk terlebih dahulu belajar di Sriwijaya.</li> <li>• Dalam bidang perdagangan, letak kerajaan Sriwijaya yang strategis yaitu berada di selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan internasional sehingga memudahkan untuk menjalin hubungan perdagangan dengan Cina dan India.</li> </ul>	12,5

Skor Maksimum: 12,5

<p><b>Kompetensi Dasar:</b> 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p><b>Indikator Soal:</b> Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno</p>
<p><b>Materi:</b> Karakteristik kehidupan masyarakat,</p>	<p><b>Rumusan Butir Soal</b></p>

pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno	<p>No. Soal 7</p> <p>Raja Sanjaya adalah Raja Mataram Kuno yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, ia digantikan oleh anaknya, Rakai Panangkaran yang menganut agama Budha Mahayana. Analisislah penyebab Rakai Panangkaran meninggalkan agama Hindu dan beralih menganut agama Budha Mahayana!</p>
--	---

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
7	Penyebab Rakai Panangkaran meninggalkan agama Hindu adalah karena ayahnya, Raja Sanjaya jatuh sakit dan meninggal dalam penderitaan yang amat sangat karena ingin mematuhi apa yang dikatakan gurunya yang beragama Hindu. Karena takut kepada Sang Guru yang dianggap tidak benar, Rakai Panangkaran meninggalkan agama Hindu dan beralih menjadi penganut agama Budha Mahayana. Ia pun memabangun serangkaian serangkaian candi-candi kerajaan, antara lain candi Sewu untuk pemujaan Manjusri, candi Plaosan Lor yang melanmbangkan kesatuan kerajaan, dan candi Borobudur untuk pemujaan pendiri rajakula Sailendra.	12,5

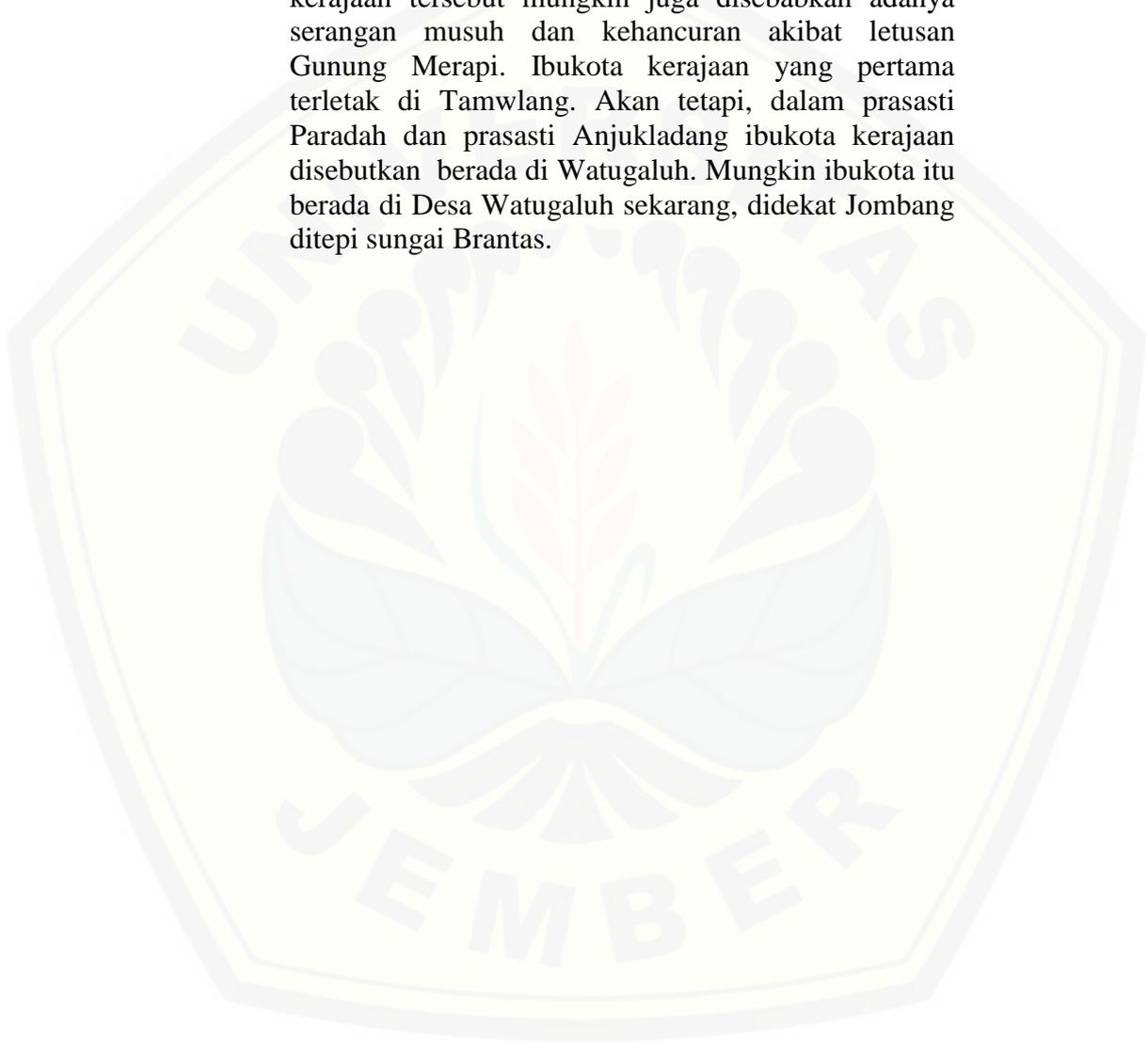
Skor Maksimum: 12,5

<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno</p>
<p>Materi:</p> <p>Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <p>No. Soal 8</p> <p>Analisislah penyebab Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari</p>

## Medang ke Daha!

Pedoman Penskoran

No. Soal	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
8	Penyebab Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha diantaranya adalah karena adanya pertikaian diantara keluarga Mataram yang tidak pernah berhenti. Selain itu, perpindahan pusat kerajaan tersebut mungkin juga disebabkan adanya serangan musuh dan kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Ibukota kerajaan yang pertama terletak di Tamwlang. Akan tetapi, dalam prasasti Paradah dan prasasti Anjukladang ibukota kerajaan disebutkan berada di Watugaluh. Mungkin ibukota itu berada di Desa Watugaluh sekarang, didekat Jombang ditepi sungai Brantas.	12,5



**E3. Soal Penilaian Hasil Belajar**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Analisislah sumber-sumber sejarah kerajaan Kutai!
2. Dari isi prasasti yupa dapat diketahui kehidupan keagamaan kerajaan Kutai. Analisislah kehidupan keagamaan kerajaan Kutai pada masa pemerintahan Raja Mulawarman!
3. Sumber sejarah kerajaan Tarumanegara diantaranya adalah prasasti. Analisislah prasasti yang menyebutkan pusat kerajaan Tarumanegara berada!
4. Analisislah kepemimpinan Raja Purnawarman di kerajaan Tarumanegara berdasarkan sumber-sumber sejarah!
5. Analisislah berdasarkan pendapat anda perkembangan kerajaan Sriwijaya secara garis besar!
6. Analisislah berdasarkan pendapat anda hubungan yang dijalin antara kerajaan Sriwijaya dengan Cina dan India!
7. Raja Sanjaya adalah Raja Mataram Kuno yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, ia digantikan oleh anaknya, Rakai Panangkaran yang menganut agama Budha Mahayana. Analisislah penyebab Rakai Panangkaran meninggalkan agama Hindu dan beralih menganut agama Budha Mahayana!
8. Analisislah penyebab Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha!

**Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****F1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 1**

Satuan Pendidikan : SMAN Kalisat  
Kelas / Semester : X / Gasal  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Jumlah Pertemuan : 4 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

### **C. Indikator**

1. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai.
2. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara.
3. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya.
4. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *active knowledge sharing* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 5 diharapkan mampu menganalisis kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai dengan tepat.
2. Setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *active knowledge sharing* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 5 diharapkan mampu menganalisis kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara dengan baik.
3. Melalui metode pembelajaran *active knowledge sharing* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 5 diharapkan mampu menganalisis

kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya dengan benar.

4. Melalui metode pembelajaran *active knowledge sharing* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 5 diharapkan mampu menganalisis kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno dengan tepat.

### E. Materi Ajar

1. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai.
2. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara.
3. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya.
4. Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno.

### F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : *Active Knowledge Sharing*

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik	1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik	15 menit
	2. Pendidik	2. Peserta didik	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	
	3. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik	
	4. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	
	5. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan pendidik dan menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari	
	6. Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	6. Peserta didik memfokuskan diri pada materi	
	7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang	7. Peserta didik memperhatikan pendidik	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	ingin dicapai	menyampaikan tujuan pembelajaran	
	8. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok	8. Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing	
Inti	1. Pendidik menyajikan peta konsep dari materi yang akan disampaikan	1. Peserta didik memperhatikan dengan seksama	60 menit
	2. Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik	
	3. Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya seputar materi	3. Peserta didik bertanya seputar materi	
	4. Pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep dari materi yang disajikan	4. Peserta didik mengembangkan pemahaman konsep dari materi yang disajikan	
	5. Pendidik menjelaskan strategi pembelajaran	5. Peserta didik mendengarkan dan	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	yang akan dilaksanakan, yaitu metode <i>active knowledge sharing</i>	memperhatikan	
	6. Pendidik menyajikan masalah kepada peserta didik	6. Peserta didik mengerjakan tugas yang disajikan oleh pendidik	
	7. Pendidik membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang disajikan	7. Peserta didik memecahkan masalah yang disajikan pendidik	
	8. Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas	
Penutup	1. Pendidik memberikan <i>post-test</i> kepada peserta didik	1. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>	15 menit
	2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan	2. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dianalisis	telah dianalisis	
	3. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung	3. Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik	
	4. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting	4. Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting	
	5. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar	5. Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan refleksi serta motivasi	
	6. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	6. Peserta didik memperhatikan pendidik	
	7. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	7. Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	

**H. Sumber Belajar**

1. Poesponegoro, M.J. dan Nugroho. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Modul Sejarah Indonesia Kelas X

Mengetahui

Pendidik Mapel Sejarah

Peneliti

Dra. Lilik Eko Widarini  
NIP. 196204272008012002

Vina Himaturrofi'ah  
NIM. 130210302078



**F2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 2**

Satuan Pendidikan	: SMAN Kalisat
Kelas / Semester	: X / Gasal
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Jumlah Pertemuan	: 4 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

### **C. Indikator**

1. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai.
2. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara.
3. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya.
4. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative script* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 6 diharapkan mampu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai dengan tepat.
2. Setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative script* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 6 diharapkan mampu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara dengan baik.
3. Melalui metode pembelajaran *cooperative script* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 6 diharapkan mampu menganalisis karakteristik

kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya dengan benar.

- Melalui metode pembelajaran *cooperative script* serta diskusi kelompok, peserta didik kelas X MIPA 6 diharapkan mampu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno dengan tepat.

### E. Materi Ajar

- Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Kutai.
- Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Tarumanegara.
- Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Sriwijaya.
- Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Kuno.

### F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : *Cooperative Script*

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik	1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik	15 menit
	2. Pendidik	2. Peserta didik	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	
	3. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik	
	4. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	
	5. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan pendidik dan menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari	
	6. Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	6. Peserta didik memfokuskan diri pada materi	
	7. Pendidik menyampaikan tujuan	7. Peserta didik memperhatikan	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	pembelajaran yang ingin dicapai	pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	
	8. Pendidik membagi peserta didik menjadi 17 kelompok / pasangan	8. Peserta didik berpasangan dalam kelompok	
	9. Pendidik menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	9. Peserta didik menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar	
Inti	1. Pendidik menyajikan peta konsep dari materi yang akan disampaikan	1. Peserta didik memperhatikan dengan seksama	60 menit
	2. Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik	
	3. Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya seputar materi	3. Peserta didik bertanya seputar materi	
	4. Pendidik membimbing peserta	4. Peserta didik mengembangkan	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	didik dalam mengembangkan pemahaman konsep dari materi yang disajikan	pemahaman konsep dari materi yang disajikan	
	5. Pendidik menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu metode <i>cooperative script</i>	5. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan	
	6. Pendidik membagikan wacana / materi yang dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	6. Peserta didik membaca dan menyimak wacana atau materi yang telah ditetapkan	
	7. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat ringkasan materi di LKPD	7. Peserta didik membuat ringkasan materi di LKPD	
	8. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik	8. Peserta didik memainkan peran sebagai pembicara	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar	dan pendengar	
	9. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran	9. Peserta didik bertukar peran	
	10. Pendidik memilih kelompok / pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	10. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas	
Penutup	1. Pendidik memberikan <i>post-test</i> kepada peserta didik	1. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>	15 menit
	2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap wacana / materi yang telah dianalisis	2. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap wacana / materi yang telah dianalisis	
	3. Pendidik memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang	3. Peserta didik menjawab umpan balik yang	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	berlangsung	diberikan pendidik	
	4. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting	4. Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting	
	5. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar	5. Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan refleksi serta motivasi	
	6. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	6. Peserta didik memperhatikan pendidik	
	7. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	7. Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	

### H. Sumber Belajar

1. Poesponegoro, M.J. dan Nugroho. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Modul Sejarah Indonesia Kelas X

Mengetahui

Pendidik Mapel Sejarah

Peneliti

Dra. Lilik Eko Widarini  
NIP. 196204272008012002

Vina Himaturrofi'ah  
NIM. 130210302078



## Lampiran 1. Materi Pembelajaran

### KERAJAAN-KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

#### A. Kerajaan Kutai

##### 1. Sumber-Sumber

Ditemukannya arca Budha yang terbuat dari perunggu mendapatkan bukti tentang adanya hubungan serta pengaruh tertua budaya India di Indonesia. Arca Budha yang ditemukan di kota Bangun, Kalimantan Timur memperlihatkan langgam seni arca Gandhara. Menurut Foucher dan Bosch, ciri seni Gandhara tampak pada sikap tangan dan hiasan jala pada telapak tangan arca Budha kota Bangun.

Walaupun Kalimantan berada di luar perhatian Cina, tidak berarti bahwa daerah tersebut tertutup dari kemungkinan mengadakan hubungan dengan dunia luar. Temuan-temuan tersebut menjadi salah satu buktinya. Hubungan tersebut tentu pada mulanya merupakan hubungan niaga, yang kemudian berkembang menjadi hubungan agama dan budaya. Melalui hubungan niaga tersebut turut pula para pendeta yang bermaksud menyebarkan agama, yang kemudian disusul dengan perginya orang Indonesia ke daerah asal para guru atau pendeta (Poesponegoro dan Nugroho, 2010: 33-35).

##### a. Prasasti

Selain benda-benda berupa arca, di daerah Kalimantan Timur tepatnya di Bukit Berubus, Muara Kaman pada tahun 1879 ditemukan beberapa buah prasasti yang dipahatkan pada tiang batu (yupa). Menurut Kern, huruf yang dipahatkan pada yupa adalah huruf Pallawa yang berasal dari awal abad V M dan menggunakan bahasa Sansekerta. Semuanya dikeluarkan atas titah dari penguasa daerah itu, yaitu Mulawarman.

- ✓ Prasasti yang menyebutkan silsilah Mulawarman, raja terbesar di Kutai berbunyi sebagai berikut:  
“Sang Maharaja Kudungga, yang amat mulia, mempunyai putra yang mashur, sang Aswawarman namanya, yang seperti sang Angusman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang amat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mulawarman, raja yang berperadaban baik, kuat, kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan yang dinamakan) emas amat banyak. Untuk peringatan kenduri (selamatan) itulah tugu batu ini didirikan oleh para brahmana”.

Dari prasasti itu dapat diketahui bahwa sedikitnya ada tiga angkatan dalam keluarga, dimulai dengan Kudungga yang mempunyai anak Aswawarman, dan Aswawarman mempunyai tiga orang anak, salah satunya bernama Mulawarman.

Yang menarik dari prasasti ini ialah berita yang menyebutkan bahwa pendiri keluarga kerajaan (wangsakarta) ialah Aswawarman, dan bukan Kudungga.

Kudungga dianggap sebagai orang Indonesia asli yang untuk pertama kalinya menyentuh budaya India, tetapi belum sepenuhnya menganut pengaruh tersebut. Dimulai dengan Aswawarman dan Mulawarman yang dihadapkan dengan nama-nama berbau India, dan berdasarkan prasasti-prasastinya juga sudah jelas bahwa pada waktu itu agama yang dipeluk merupakan agama yang berasal dari India.

- ✓ Prasasti lain yang dikeluarkan oleh Mulawarman berbunyi sebagai berikut:  
“Dengarkanlah oleh kamu sekalian, Brahmana yang terkemuka, dan sekalian orang baiklain-lainnya, tentang kebaikan budi sang Mulawarman, raja besar yang sangat mulia. Kebaikan budi ini ialah berwujud sedekah banyak sekali, seolah-olah sedekah kehidupan atau semata-mata pohon kalpa (yang memberi segala keinginan), dengan sedekah tanah (yang dihadiahkan). Berhubung dengan semua kebaikan itulah tugu ini didirikan oleh para brahmana (sebagai peringatan)”.
- ✓ Prasasti yang ketiga berbunyi sebagai berikut:  
“Tugu ini ditulis untuk (peringatan) dua (perkara) yang telah disedekahkan oleh Sang Raja Mulawarman, yakni segunung minyak (kental), dengan lampu serta malai bunga”.
- ✓ Prasasti lainnya berbunyi:  
“Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di tanah yang sangat suci bernama *Waprakeswara*. Untuk peringatan akan kebaikan budi sang raja itu, tugu ini telah dibuat oleh para brahmana yang datang di tempat ini”.
- ✓ Prasasti yang lainnya yang ditemukan belakangan berbunyi sebagai berikut:  
“Raja Mulawarman yang tersohor telah mengalahkan raja-raja di medan perang, dan menjadikan mereka bawahannya seperti yang dilakukan oleh raja Yudistihra. Di *waprakeswara* raja Mulawarman menghadihkan (sesuatu) 40 ribu, lalu 30 ribu lagi. Raja yang saleh tersebut juga memberikan *jivadana* dan cahaya terang di kotanya. Yupa ini didirikan oleh para brahmana yang datang ke sini dari berbagai tempat”.

#### **b. Temuan Arkeologi**

Selain prasasti yupa dan arca Budha dari kota Bangun, di wilayah Kalimantan Timur ditemukan pula peninggalan-peninggalan arkeologi yang menunjang bukti keberadaan kerajaan Sriwijaya. Di Bukit Berbus, Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kertanegara, tempat ditemukannya prasasti yupa, banyak ditemukan arca-arca perunggu.

Ekskavasi yang diadakan di situs tersebut menemukan sisa-sisa bangunan (mungkin candi) dari batu kapur, tetapi tinggal dasar pondasi bangunan saja. Di

tempat lain di situs yang sama, ditemukan batu peripih yang biasanya diletakkan didalam sumuran candi. Meskipun tidak banyak data yang didapatkan dari penemuan-penemuan tersebut, setidaknya dapat diperkirakan adanya kegiatan keagamaan di tempat itu, yang kemungkinan sezaman dengan Mulawarman.

## 2. Kehidupan Masyarakat dan Agama

Berdasarkan silsilahnya dapat dipastikan bahwa Kudungga adalah orang Indonesia asli yang barangkali untuk pertama kalinya tersentuh oleh pengaruh budaya India. Kudungga sendiri masih tetap mempertahankan ciri-ciri keindonesiaannya, dan itu pulalah yang menyebabkan ia tidak dianggap sebagai pendiri keluarga. Menurut prasasti yang ada penyerapan budaya itu mulai terlihat pada waktu Aswawarman, anak Kudungga yang mempergunakan nama yang berbau India sebagai pengenalnya.

Upacara *vratyastoma* dijadikan jalan oleh orang-orang Indonesia yang sudah terkena pengaruh India untuk meresmikannya sebagai masyarakat anggota suatu kasta yang dikenal didalam agama Hindu. Mulanya yang memimpin upacara tersebut ialah para brahmana agama Hindu yang langsung datang atau didatangkan dari India. Akan tetapi, ketika upacara itu dilakukan terhadap Mulawarman, kemungkinan sekali upacara itu sudah dipimpin oleh pendeta Indonesia sendiri.

Ditulisannya prasasti Mulawarman dengan mempergunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa merupakan petunjuk untuk menduga bagaimana keadaan masyarakat ketika itu. Sebagian penduduk Kutai Kuno hidup dalam suasana peradaban India. Ketika itu sudah ada sebagian penduduk Kutai Kuno yang menguasai bahasa Sansekerta. Ini berarti bahwa kaum brahmana pada waktu itu merupakan suatu golongan tersendiri dalam masyarakat Kutai Kuno. Golongan lainnya adalah kaum ksatria, yang terdiri dari kaum kerabat Mulawarman. Di luar kedua golongan yang secara resmi hidup dalam suasana peradaban India itu, masih terdapat golongan lain yang berada diluar pengaruh India. Mereka adalah rakyat Kutai Kuno pada umumnya.

Berlainan tentang masyarakatnya, kehidupan keagamaan di kerajaan Kutai lebih banyak diketahui berdasarkan isi prasastinya. Nama Angsuman yaitu sebutan dewa matahari didalam agama Hindu memberikan kepastian bahwa setidaknya Mulawarman adalah penganut Hindu. Lebih jelas lagi karena didalam prasastinya yang lain disebutkan upacara sedekah yang dilakukan Mulawarman bertempat di *waprakeswara*. *Waprakeswara* adalah suatu tempat suci untuk mengadakan persajian. Kebiasaan memberikan benda-benda upacara untuk persembahan kepada dewa adalah kebiasaan pada zaman Weda. Jadi, diperkirakan *waprakeswara* dalam prasasti yupa adalah lapangan suci untuk bersaji sesuai dengan aturan kitab Weda dan Brahmana.

Dari keterangan-keterangan tersebut, dapat dipastikan bahwa agama yang dipeluk oleh Sang Raja Mulawarman adalah agama Siwa, dan brahmana yang disebut oleh Sang Mulawarman adalah brahmana yang beragama Siwa. Mulawarman adalah raja yang sangat baik hubungannya dengan kaum brahmana. Ini dibuktikan dengan kenyataan disetiap prasastinya selalu dikatakan bahwa yupa-yupa yang mengagungkan namanya itu semuanya didirikan oleh kaum

brahmana, sebagai ungkapan terima kasih atau penghormatan kepada sang raja atas kebaikan-kebaikannya kepada mereka.

## B. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara atau kerajaan Taruma adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-IV hingga abad ke-VII Masehi dengan rajanya yang bernama Purnawarman. Tarumanegara merupakan salah satu kerajaan tertua di nusantara yang meninggalkan catatan sejarah. Dalam catatan sejarah dan peninggalan artefak di sekitar lokasi kerajaan, terlihat bahwa pada saat itu kerajaan Taruma adalah kerajaan Hindu beraliran Wisnu.

### 1. Sumber-Sumber

#### a. Prasasti

✓ Prasasti Ciaruteun

Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor) yang sebelumnya dikenal dengan nama prasasti Ciampea, ditemukan di sungai Ciaruteun dekat muaranya dengan Cisadane. Yang menarik perhatian dari prasasti ini adalah lukisan laba-laba dan tapak kaki yang dipahatkan disebelah atas hurufnya. Prasasti ini terdiri dari empat baris, ditulis dalam bentuk puisi India dengan irama anustubh. Melihat bentuknya, prasasti ini mengingatkan adanya hubungan dengan prasasti raja Mahendrawarman 1 dari keluarga Palla yang didapatkan di Dalavanur.

Isi dari prasasti ini adalah ada bekas dua kaki yang seperti kaki dewa Wisnu yang merupakan kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri taruma, raja yang gagah berani di dunia.

✓ Prasasti Koleangkak atau Jambu

Prasasti Koleangkak terdapat di daerah perkebunan jambu kira-kira 30 km sebelah barat Bogor. Di dalam prasasti itu dijumpai nama negara, yang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Brandes, dan menurut bacaannya berbunyi tarumayam. Sementara itu, ada yang mencoba menghubungkan kata utsadana yang terdapat pada bait kedua prasasti tersebut dengan nama sebuah sungai besar yang terletak tidak demikian jauh dari tempat itu, yaitu Cisadane, tetapi pada umumnya tafsiran ini tidak diterima para sarjana yang lain.

Isi dari prasasti ini adalah Purnawarman adalah seorang pemimpin yang gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya dalam memerintah Tarumanegara dengan baju zirahnya yang terkenal tidak dapat ditembus senjata musuh. Sepasang tapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur kota-kota musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya.

✓ Prasasti Kebun Kopi

Prasasti Kebun kopi terletak di kampung Muara Hilir, Cibungbulang. Yang menarik dari prasasti ini ialah adanya dua tapak kaki gajah yang dipersamakan dengan tapak kaki gajah Airawata. Prasasti ini juga ditulis dalam bentuk puisi anustubh, dengan huruf yang lebih kecil bentuknya jika dibandingkan dengan prasasti Purnawarman yang lain.

Isi dari prasasti ini adalah ada gambar tapak kaki gajah sang raja yang dikatakan sebagai tapak kaki Airawata, ialah gajah Indra, gajah penguasa Tarumanegara yang agung dalam kejayaan.

✓ Prasasti Tugu

Prasasti Tugu terdapat di Tugu, Jakarta. Merupakan prasasti yang terpanjang dari semua peninggalan Purnawarman. Seperti juga prasasti lainnya, prasasti ini pun berbentuk puisi anustubh, tulisannya dipahatkan pada sebuah batu bulat yang secara melingkar.

Ada beberapa hal menarik dari prasasti ini dibandingkan dengan prasasti-prasasti Purnawarman lainnya. Pertama, didalamnya disebutkan nama dua buah sungai yang terkenal di Punjab yaitu sungai Chandrabhaga dan Gomati. Kedua, walaupun tidak lengkap prasasti ini merupakan satu-satunya prasasti Purnawarman yang menyebutkan unsur penanggalan. Ketiga, prasasti ini menyebutkan dilakukannya upacara selamatan oleh brahmana disertai dengan 1000 ekor sapi yang dihadiahkan. Keempat, prasasti ini menyebutkan dua buah nama lain disamping Purnawarman, sehingga setidak-tidaknya dapat dipergunakan untuk menentukan siapa sebenarnya Purnawarman.

Isi dari prasasti ini adalah bahwa Purnawarman dalam tahun pemerintahannya yang ke-22 telah menggali sebuah sungai ialah sungai Gomati, yang panjangnya 6.122 busur ( $\pm 12$  km) dalam waktu 21 hari, disamping sungai yang sudah ada ialah sungai Candrabhaga (kali Bekasi). Pekerjaan ini ditutup dengan pemberian hadiah 1000 ekor lembu kepada para brahmana.

Sungai yang digali itu mungkin sekali adalah terusan untuk membantu pengaliran air sungai Bekasi di musim hujan, agar tidak ada banjir yang dapat merusak daerah kanan kirinya. Usaha memperhatikan kepentingan rakyat ini dalam tahun pemerintahannya yang ke-22 memberi kesan bahwa Purnawarman adalah raja yang berhasil menciptakan suasana damai dan tentram dalam kerajaannya.

✓ Prasasti Pasir Awi dan Muara Cianten

Prasasti-prasasti Pasir Awi dan Muara Cianten ditulis dalam aksara ikal yang belum dapat dibaca, seperti halnya dengan yang terdapat pada prasasti Ciaruteun, di sebelah gambar tapak kaki. Oleh karena itu, tidak dapat dibicarakan disini.

✓ Prasasti Cidanghiang atau Lebak

Prasasti Cidanghiang atau Lebak didapatkan di kampung Lebak, dipinggir sungai Cidanghiang, kecamatan Munjul, kabupaten Pandeglang, Banten. Prasasti ini baru ditemukan tahun 1947 dan berisi dua baris huruf yang merupakan satu sloka dalam metrum anustubh. Hurufnya pallawa, yang dalam beberapa hal mirip dengan huruf pada prasasti Tugu.

Isi dari prasasti ini adalah inilah tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, Yang mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja.

### b. Berita Cina dari Abad VII M

Dalam catatan perjalanan I-tsing menyebutkan beberapa buah negara yang terletak di sebelah selatan. Diantaranya Mo-ho-sin, yang diduga terletak di pulau Jawa, sebelah barat Ho-ling, dan ada kemungkinan terletak di Jawa Barat.

Berita Cina lainnya yang berasal dari dinasti Soui mengatakan bahwa pada tahun-tahun 528 dan 535 datang utusan dari To-lo-mo yang terletak di sebelah selatan. Demikian pula halnya yang terjadi pada tahun 666 dan 669, berita dinasti T'ang awal mengatakan datangnya utusan dari negara yang sama. Menurut berita ini, letak To-lo-mo disebelah tenggara 'Tcht'e-t'ou dan Tan-tan menuju ke P'o-li. Dari Tan-tan yang letaknya belum diketahui, untuk menuju ke To-lo-mo, orang harus berlayar ke arah timur atau tenggara. Karena diperkirakan bahwa Tcht'e-t'ou adalah lafal Cina dari Patalung, sedangkan P'o-li disesuaikan dengan Bali, rupanya dapat dipastikan, bahwa yang dimaksud dengan To-lo-mo adalah sebuah daerah di Jawa Barat. Karena dari peninggalan abad V Masehi diketahui adanya sebuah negara bernama Tarumanegara, secara fonetik dapatlah dipertanggungjawabkan jika yang dimaksud dengan To-lo-mo adalah Tarumanegara.

Berlainan dengan berita-berita Cina diatas yang terutama mengabarkan hubungan diplomatik, berita Fa-hsien sangat penting untuk menyelidiki kehidupan keagamaan zaman Tarumanegara. Fa-hsien mengatakan bahwa di Ye-po-ti sedikit sekali dijumpai orang yang beragama Budha, tetapi banyak dijumpai orang-orang Brahmana dan mereka yang agamanya buruk.

### c. Temuan Arkeologi

Selain sumber tertulis seperti prasasti, sejumlah penemuan arkeologi dapat digunakan sebagai sumber data mengenai Tarumanegara.

- Arca Rajarsi termasuk arca yang tua. Arca ini menggambarkan rajarsi sebagaimana disebutkan dalam prasasti Tugu dan memperlihatkan sifat-sifat Wisnu-Surya, sedangkan Purnawarman sendiri dianggap sebagai penganut mazhab tersebut.
- Arca Wisnu Cibuaya 1, walaupun berasal dari abad VII M, dapat dianggap melengkapi prasasti-prasasti Purnawarman. Arca ini memperlihatkan adanya beberapa persamaan dengan arca yang ditemukan di Semenanjung Tanah Melayu, Siam, dan Kamboja, dan berdasarkan ini dapat diduga asal usul tradisi arca ini. Arca ini diduga mempunyai persamaan dengan langgam seni Pallawa di India Selatan dari abad VII-VIII M.

- Arca Wisnu Cibuaya 2, persamaan yang ada pada arca ini dengan arca-arca dari seni Pala abad VII-VIII M terutama pada (1) jenis batu yang dipergunakan; (2) bentuk arca beserta laksananya; (3) bentuk badan; dan (4) makuta. Berita Cina menyebutkan bahwa pada abad VII M masih ada sebuah negara bernama To-lo-mo yang dianggap merupakan lafal Cina dari Taruma.
- Pada tahun 1984 di daerah Batujaya, Kabupaten Karawang ditemukan sejumlah unur (bukit, gundukan tanah) yang didalamnya terdapat struktur bata. Beberapa unur yang telah digali ditemukan struktur bata, ada yang berupa candi dan ada yang berupa kolam. Unur lain yang telah digali adalah unur Blandongan. Di unur ini ditemukan juga candi berbentuk bujur sangkar. Di beberapa tempat pada candi Blandongan ini juga ada sisa-sisa wajralepa (pelapis dari bahan kapur/stucco).

Dari temuan beberapa arkeologi ini dapat diperkirakan perkembangan kerajaan Tarumanegara terus berlanjut pada abad-abad sesudah V M, terbukti dengan adanya percandian Cibuaya dan Batujaya, meskipun prasasti tidak ditemukan lagi.

## **2. Keadaan Masyarakat**

### **a. Keadaan Ekonomi**

Berdasarkan bukti-bukti dan sumber-sumber, dapat diduga bagaimana kira-kira mata pencaharian penduduk zaman Tarumanegara. Dapat diperoleh gambaran bahwa pada masa itu perburuan, pertambangan, perikanan, dan perniagaan termasuk mata pencaharian penduduk disamping pertanian dan pelayaran.

Berita tentang perburuan diperoleh dari berita tentang adanya cula badak dan gading gajah yang diperdagangkan, sementara kita tahu bahwa badak dan gajah adalah binatang liar, dan untuk mendapatkan cula dan gadingnya, terlebih dahulu harus dilakukan perburuan. Perikanan barangkali dapat disimpulkan dari berita yang mengatakan bahwa kulit penyu juga termasuk barang dagangan yang banyak digemari saudagar-saudagar Cina. Kemungkinan akan adanya pertambangan, kita peroleh dari berita tentang diperdagangkannya emas dan perak yang disebutkan sebagai salah satu hasil daerah itu. Karena semuanya itu disebutkan sebagai barang dagangan dengan sendirinya tidak usah disangsikan lagi bahwa perniagaan juga merupakan salah satu mata pencaharian penduduk.

Adanya pertanian sebagai mata pencaharian penduduk, diperoleh berdasarkan prasasti Tugu yang didalamnya berisi usaha pembuatan saluran yang dilakukan pada tahun ke-22 pemerintahan raja Purnawarman dan diantara kegunaannya sebagai usaha untuk mengatasi banjir yang selalu melanda daerah pertanian di sekitar itu.

Mengenai pelayaran, bahwa pedagang Tarumanegara sendiri juga sudah melakukan usaha perniagaan dengan melakukan pelayaran sendiri ke daerah-daerah luar wilayahnya. Hal ini dimungkinkan juga karena letak Tarumanegara yang cukup strategis, dijalan niaga nusantara.

### **b. Kehidupan Sosial dan Budaya**

Semuanya yang sudah dibicarakan yang bertalian dengan landasan ekonomi diatas, terjalin dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan semua itu menjadi efektif. Jalinan itulah yang disebut organisasi sosial, yang merupakan pusat dari segala kegiatan manusia yang hidup didalamnya, baik untuk meninggikan derajat hidupnya maupun untuk mengabadikan dirinya. Dapat diperkirakan golongan-golongan masyarakat yang ada pada masa itu ialah kaum tani, pemburu, pedagang, pelaut, penangkap ikan, dan peternak. Walaupun demikian tidak dapat dipastikan bagaimana pembagian kerja itu dilakukan.

Ditinjau dari segi budaya, ada dua golongan dalam masyarakat itu, ialah golongan masyarakat yang berbudaya belatar belakang agama Hindu dan golongan masyarakat yang berbudaya asli. Dapatlah dikatakan bahwa golongan yang pertama itu terbatas pada lingkungan kertaon saja, sedangkan golongan yang kedua meliputi bagian terbesar penduduk Tarumanegara. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari, kedua golongan itu tidak saling terpisah, malahan dalam beberapa hal mereka dapat bekerja sama.

Dari berita Cina menyebutkan adanya suatu bahasa dengan nama K'un-lun yang dipergunakan baik di Jawa maupun di Sumatera. Jadi, K'un-lun adalah nama umum yang diberikan orang Cina, untuk menyebut bahasa yang dipergunakan di berbagai tempat di Indonesia, yaitu suatu bahasa Indonesia yang tercampur dengan kata-kata Sansekerta.

### **c. Kepercayaan atau Agama**

Dari berita Fa-hsien jelas bahwa pada awal abad V M di Tarumanegara terdapat tiga macam agama, yaitu agama Budha, agama Hindu, dan agama yang "kotor". Apa yang kita ketahui tentang agama Budha di Tarumanegara sama sekali terbatas pada berita Fa-hsien yang mengatakan bahwa pada waktu itu di sana hanya sedikit ditemui orang-orang yang beragama Budha seperti Fa-hsien sendiri. Yang cukup menarik adalah berita Fa-hsien tentang agama kotor yang telah menimbulkan pertentangan diantara para sarjana.

Ada yang berpendapat bahwa yang disebut sebagai agama kotor itu ialah agama Siwa Pasupata. Berdasarkan berita yang berasal dari seorang Cina bernama Huen-Tsang (abad VII M) yang mengatakan adanya kaum Brahmana dan pemeluk agama palsu. Karena yang dimaksudkan oleh Huen-Tsang di India adalah agama Siwa Pasupata, pendapat pertama ini beranggapan bahwa agama itu pulalah yang tersebar di Tarumanegara.

Barangkali akan lebih diterima jika agama kotor itu ditafsirkan sebagai agama yang sudah lama ada sebelum masuknya pengaruh India di Indonesia. Oleh karena agama ini mempunyai upacara-upacara yang berbeda dengan kedua agama India yang dikenal oleh Fa-hsien (Budha dan Hindu), tidak mustahil jika disimpulkan, bahwa penamaan agama kotor itu pada dasarnya disebabkan ketidaktahuan Fa-hsien akan sistem dan kehidupan keagamaan asli Indonesia pada saat itu, yang dapat dipastikan masih dianut oleh bagian terbesar penduduk Tarumanegara. Hal ini dapat diterima, apalagi jika kita ingat bahwa Tarumanegara merupakan negara pertama di Jawa Barat yang menerima pengaruh India. Sudah

dapat dipastikan bahwa tradisi-tradisi yang sudah berakar sebelumnya, tidak demikian saja hilang dengan adanya kepercayaan baru.

### 3. Keruntuhan Kerajaan Tarumanegara

Pada akhir abad ke-7, Tarumanegara tidak terdengar lagi kabar beritanya. Ada kemungkinan kerajaan ini ditaklukkan oleh Sriwijaya. Kemungkinan ini dapat diketahui dari prasasti Karang Brahi dari kerajaan Sriwijaya yang mengatakan bahwa pada abad ke-7, Sriwijaya berperang dengan kerajaan Bumi Jawa dan berhasil menguasainya. Salah satu daerah yang dapat dikuasai Sriwijaya pada masa kejayaannya adalah Jawa Barat, sehingga kemungkinan Bumi Jawa itu adalah Tarumanegara.

### C. Kerajaan Sriwijaya

Menurut berita dari China di Pulau Sumatera pada pertengahan ke VII terdapat beberapa kerajaan yaitu : To-Lang-po-hang sama dengan Tulangbawang, kerajaan Mo-lo-yenatau Melaya dan Che-li-fo-che atau Sriwijaya.

Menurut sumber sejarah yang berupa prasasti-prasasti yang ditinggalkan oleh penguasa Sriwijaya dan berita Cina sampai akhir abad XIII wilayah Sriwijaya meliputi daratan dan lautan Sunda, Jawa Barat sampai Srilanka termasuk didalamnya semenanjung Malaya dan kepulauan di sekitarnya.

Kata Sriwijaya dijumpai pertama kali di dalam prasasti kota kapur dari pulau Bangka. Berdasarkan telaah prasasti ini, mengidentifikasi kata Sriwijaya merupakan nama seorang raja. Menurut sumber-sumber prasasti dan berita Cina bahwa mereka mengatakan Sriwijaya yang terdapat di dalam prasasti Kota Kapur adalah nama sebuah kerajaan di Sumatera Selatan dengan pusatnya di Palembang. Kerajaan ini di dalam berita Cina dikenal dengan sebutan She-li-fo-she. Pendapat mengatakan bahwa She-li-fo-she adalah sebuah kerajaan di pantai timur Sumatera Selatan, ditepi sungai Musi dekat Palembang, tetapi disaat itu orang belum mengenal nama Sriwijaya.

Seorang pendeta budha dari Tiongkok, bernama I-Tsing dalam tahun 671 berangkat dari Kanton ke India. Ia singgah di Sriwijaya selama 6 bulan, untuk belajar tata bahasa Sansekerta. Kemudian ia singgah di Malayu selama 2 bulan, barulah ia melanjutkan perjalanannya ke India, dimana ia tinggal selama 10 tahun. Dalam tahun 685 ia kembali ke Sriwijaya. Empat tahun ia tinggal di Sriwijaya untuk menterjemahkan berbagai kitab suci budha dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Tionghoa. Dari I-tsing dapat kita ketahui bahwa Sriwijaya adalah pusat kegiatan ilmiah agama budha. Pendeta Tionghoa yang hendak ke India dianjurkan untuk terlebih dahulu belajar ke Sriwijaya satu atau dua tahun.

Dari kerajaan Sriwijaya sendiri sampai saat ini telah di temukan 7 buah prasasti Sriwijaya di daerah Sumatra bagian Selatan. Tiga diantaranya di temukan di Palembang yaitu prasasti Kedukan Bukit, prasasti Talang Tuo dan prasasti Telaga Batu. Keempat buah prasasti lainnya adalah prasasti kota kapur (Bangka), prasasti Karang Berahi (Jambi), prasasti Palas Pasemah (Lampung Selatan) dan prasasti Bawang (Lampung Utara).

## 1. Sumber-Sumber

### a. Prasasti

#### ✓ Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti tertua ditemukan di daerah Kedukan Bukit, di tepi sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti Kedukan Bukit ini berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuna, jumlahnya hanya 10 baris. Prasasti ini berangka tahun 605 saka (= 683 Masehi) menceritakan perjalanan suci yang dilakukan oleh Dapunta Hyang dengan perahu. Ia berangkat dari Minangatmwan dengan beberapa tentara sebanyak 20.000 orang, dan berhasil menaklukkan beberapa daerah. Dengan kemenangannya itu Sriwijaya menjadi makmur.

Dalam prasasti ini memang banyak huruf yang sudah tidak jelas, sehingga ada bagian-bagian yang tidak terbaca lagi. Lagi pula bahasanya belum jelas betul, sehingga isi seluruhnya berbeda-beda orang yang menafsirkannya. Contohnya tentang Sidhayatra, menurut Coedes menganggap sebagai kekuatan gaib, sehingga diartikan sebagai perjalanan untuk memperoleh kekuatan gaib.

#### ✓ Prasasti Talang Tuo

Terdapat di sebelah barat kota Palembang, terdiri dari empat belas baris, bertahun 606 saka atau tahun 684 M. Isinya ialah pembuatan taman Sriksetra (tempat suci) atas perintah Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk. Semua harapan dan do'a yang termaktub dalam prasasti itu jelas sekali bersifat agama budha Mahayana.

#### ✓ Prasasti Telaga Batu

Terletak didekat Palembang, tidak berangka tahun. Isinya ialah tentang kutukan-kutukan yang sangat seram terhadap siapa saja yang menaklukkan kejahatan dan tidak taat kepada perintah-perintah raja. Dalam prasasti ini untuk menyebut tentang nama kerajaan istilah kedatuan, lalu disebut urutan putera raja yang mendapatkan jabatan tinggi. Di dalam prasasti tersebut tercantum juga jabatan-jabatan tinggi tersebut misalnya Senopati, Nayaka, Pratyaya dan Dandanayaka.

#### ✓ Prasasti Kota Kapur

Ditemukan di Kota Kapur daerah Pangkal Mundo, pantai barat pulau Bangka. Prasasti ini memakai bahasa Melayu campur sansekerta. Isinya tentang permohonan kepada para dewa untuk menghukum setiap orang yang bermaksud durhaka terhadap kekuasaan Sriwijaya, dan menjamin keselamatan mereka yang tetap taat dan setia. Selain itu juga adanya usaha dari Sriwijaya untuk menundukkan bumi Jawa yang tidak mau tunduk.

✓ Prasasti Karang Brahi

Senada dengan prasasti Kota Kapur, prasasti Karang Brahi yang berangka tahun sama, dan isinya pun juga hampir sama hanya bedanya dalam prasasti Kota Kapur tidak di jumpai kalimat terakhir dari prasasti Karang Brahi. Kedua prasasti tersebut letaknya jauh dari pusat prasasti Kota Kapur ditemukan di pulau Bangka. Sedangkan Karang Brahi ditemukan di Jambi hulu. Mungkin prasasti – prasasti tersebut terdapat di daerah perbatasan. Dengan pemukiman jika benar terdapat diperbatasan maka wilayah Sriwijaya pada abad ke VII baru sampai di Bangka dan Jambi.

✓ Prasasti Palas Pasemah

Prasasti Palas Pasemah ditemukan di desa Palas Pasemah sebelah utara Kalinda, di tepi Way Pisang ( anak Way Sekampung ), Lampung Selatan. Terdiri dari 13 baris, namun baris kesatu sampai ketiga hilang. Isinya hampir sama dengan prasasti Kota Kapur dan Karang Brahi. Prasasti ini seperti halnya prasasti Karang Brahi juga tidak memuat garis terakhir prasasti Kota Kapur yang menyebut angka tahun dan serangan atas bumi Jawa.

✓ Prasasti Ligor

Prasasti ligor ditemukan di Semenanjung tanah Melayu, yang kedua sisinya bertulisan. Pada sisi muka, yang biasanya disebut prasasti Ligor A disebutkan seorang raja Sriwijaya. Selain itu juga memuat angka tahun 775 M dan pembangunan Trisamaya Caitya untuk Padmapani, Sakyamuni dan Vajrapani. Sisi belakang, yang biasanya disebut prasasti Ligor B, tidak menyebutkan angka tahun meskipun prasasti ini dimulai dengan kata Swasti. Prasasti Ligor B ini hanya terdiri dari empat baris tulisan yang merupakan satu bait prasasti berbahasa sansekerta dan setengah baris permulaan bait kedua. Isinya menyebut seorang raja bernama Wisnu dengan gelar Sarwarimadawimathana atau pembunuh musuh-musuh yang sombong tiada bersisa.

## 2. Perkembangan Sriwijaya

Mengenai perkembangan Sriwijaya sejak berita dari I-Tsing pada akhir abad ke 7, barulah kemudian pada abad ke8 ada berita Cina yang menjelaskan pada tahun 742 merupakan tahun terakhir Shih-li-fo-shih mengirimkan utusan ke Cina. Kemudian tahun 775 kerajaan Sriwijaya mendirikan pangkalan di Semenanjung Malaya di daerah Logor. Rajanya pada waktu itu adalah Dharmasetu, ia membangun sejumlah bangunan suci untuk agama budha.

Pada abad ke 10 berdasarkan berita dari dinasti Sung dapat diperoleh keterangan mengenai raja Sriwijaya pada tahun 960 adalah Si-li-Hu-ta-hsia-li-tan dan pada tahun 962 adalah shih-li Wu-yeh. Kedua nama tersebut mungkin berasal dari transkripsi dari nama Sri Udayadityawarman. Setelah itu berturut-turut Sriwijaya mengirimkan utusan ke Cina pada tahun 971,972,974 dan 976, tetapi juga tidak menyebut nama rajanya. Sedangkan utusan yang datang pada tahun 980 dan 983 disebutkan dari raja Hsia-she.

Pada tahun 988 Sriwijaya mengirimkan upeti, dan tahun sebelumnya tidak dapat kembali kenegerinya karena diserbu dari She-po sehingga utusan tersebut harus diam lagi di Canton selama satu tahun lagi. Berita tersebut juga diperkuat adanya utusan China di tahun 992 yang mengatakan menegnai berita negaranya yang tidak menyenangkan, sehingga minta kepada Kaisar untuk mengumumkan bahwa San-fo-chi berada di bawah perlindungan China.

Sriwijaya menjadi pusat pengajaran agama Budha, yang mempunyai nilai internasional. Pendeta Tionghoa yang hendak ke India dianjurkan untuk terlebih dahulu belajar di Sriwijaya barang satu dua tahun. Seorang pendeta Budha dari Tibet yang bernama Atasa, belajar pada pendeta Dharmakirti, pendeta tertinggi di Swarnadwipa, dari tahun 1011-1023.

Sriwijaya berhasil menjadi negara Bahari (maritim) yang pertama dalam sejarah Indonesia. Beberapa faktor yang memungkinkan Sriwijaya berkembang menjadi negara Bahari, yaitu letaknya yang strategis didekat selat Malaka yang merupakan lalu lintas perdagangan internasional. Sriwijaya juga memiliki hasil-hasil bumi yang menjadi barang perdagangan internasional. Dengan kekuatan armadanya Sriwijaya dapat menguasai daerah-daerah yang potensial menjadi saingannya. Dengan cara ini Sriwijaya dapat menyalurkan perdagangan ke pelabuhan-pelabuhan yang dikuasainya.

Sebagai sebuah negara maritim yang berdagang, Sriwijaya telah mengembangkan suatu tradisi diplomasi yang menyebabkan kerajaan tersebut lebih bersifat metropolitan. Untuk dapat mempertahankan peranannya sebagai negara berdagang, Sriwijaya lebih memerlukan kekuatan militer yang dapat melakukan gerakan ekspedisioner dari pada sebuah negara agraris. Suatu penguasaan langsung atas daerah kekuasaannya lebih mutlak diperlukan dari pada di sebuah negara agraris, seperti yang umum berkembang di pulau Jawa dan memberikan kekuasaan serta kebebasan yang cukup besar kepada para penguasa daerah atau rakai-nya.

Sebaliknya kelangsungan negara Sriwijaya lebih tergantung dari pola-pola perdagangan yang berkembang, sedangkan pola-pola tertentu tidak sepenuhnya dapat dikuasainya. Seperti terbukti dari perkembangan sejarahnya, maka ketika orang-orang Cina mulai ikut berdagang di kawasan Selatan, peranan Sriwijaya berkurang sebagai pangkalan utama perdagangan antara Asia Tenggara dan Cina.

Perkembangan Sriwijaya secara garis besar dapat dikemukakan secara umum menjadi empat fase, yaitu :

- a. Fase pertama, berlangsung kira-kira tahun 683-750, daerahnya masih terbatas di Sumatera saja (berdasarkan letak prasasti yang ditemukan waktu itu), masih bersifat agraris.
- b. Fase kedua sudah bersifat maritim, berlangsung kurang lebih tahun 750-1000, daerahnya sampai di Malaka (berdasarkan prasasti Ligor, bersifat talasokrasi (dasar laut).
- c. Fase ketiga sudah bersifat Internasional karena Sriwijaya sudah dikenal oleh negara-negara luar dan dijalin kerjasama dengan China maupun India. Jaman ini berlangsung tahun 1000-1200, merupakan jaman kejayaan Sriwijaya.

- d. Fase keempat merupakan fase desintegrasi atau keruntuhan, penyebabnya terutama karena persaingan dengan Majapahit dan berkembangnya Islam. Akhirnya Sriwijaya dikalahkan oleh Majapahit di tahun 1337.

### 3. Keruntuhan Sriwijaya

Sekitar tahun 1005 raja Sriwijaya yang menggantikan Balaputra menjalin persahabatan dengan raja Cola yang bernama Rajaraja I. Dengan persahabatan tersebut, raja Sriwijaya membangun sebuah candi Budha di Nagipattana yang bernama Sudamaniwarmawihara.

Tetapi entah apa yang menyebabkan persahabatan antara Sriwijaya dengan raja Cola (Colamandala) berubah menjadi permusuhan. Raja Colamandala waktu itu bernama Rajendra Coladewa mengadakan serangan terhadap Sriwijaya antara tahun 1023–1024. Penyerangan ini tidak berarti pendudukan, tetapi hanya perampasan saja. Penyerangan ini di muat dalam prasasti Tanjore yang di buat pada tahun 1030. Raja Sriwijaya waktu itu adalah raja Sangramawijayotunggawarman. Colamandala mengadakan serangan besar-besaran terhadap Sriwijaya. Kemudian Colamandala menyerang lagi pada tahun 1030. Dalam serangan yang kedua ini raja Sriwijaya dapat ditawan, tetapi tidak diketahui nasib selanjutnya. Sejak tahun 1030-1064 tidak ada berita tentang kerajaan Sriwijaya. Sejak tahun 1064 ada seorang raja yang bernama Dwarmawira yang berkuasa di daerah sekitar Jambi. Rupanya setelah serangan kedua, Sriwijaya dapat bangun kembali sebagai negara besar.

Dalam sejarah dinasti Ming, dikatakan bahwa San-bo-tsai (San-fo-tsi) pada tahun 1376 telah ditaklukkan oleh Jawa. Setelah San-bo-tsai jatuh, kerajaan Jawa sendiri juga mulai mendekati keruntuhannya sehingga tidak bisa mengawasi daerah ini. Akibatnya, bajak-bajak Cina berhasil menguasai daerah itu dan menyusun semacam pemerintahan di bawah pimpinan Liang-tau-ming, bajak dari daerah Nan-hai (Kanton). Daerah Palembang kemudian dikuasai oleh Ch'en Tsuyi, juga seorang bajak laut. Meskipun demikian mereka ini masih mengakui kedaulatan Majapahit.

Mulai permulaan abad XV muncul beberapa kerajaan Islam di bagian utara pula Sumatera dan Semenanjung Tanah Malayu. Hal ini berarti mulai berakhirnya kekuasaan kerajaan Hindu di Sumatera dan sekitarnya.

## D. Kerajaan Mataram Kuno

### 1. Kekuasaan Dinasti Syailendra

Pada pertengahan abad ke-8 di Jawa bagian tengah berdiri sebuah kerajaan baru. Kerajaan itu kita kenal dengan nama Kerajaan Mataram Kuno. Mengenai letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan di Medang dan terletak di Poh Pitu. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas.

Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti. Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno di antaranya Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita

Cina. Perkembangan Pemerintahan Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di Jawa sudah berkuasa seorang raja bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal yang berangka tahun 732 M, diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya adalah putra Sanaha, saudara perempuan dari Sanna.

Dalam Prasasti Sojomerto yang ditemukan di Desa Sojomerto, Kabupaten Batang, disebut nama Dapunta Syailendra yang beragama Syiwa (Hindu). Diperkirakan Dapunta Syailendra berasal dari Sriwijaya dan menurunkan Dinasti Syailendra yang berkuasa di Jawa bagian tengah. Dalam hal ini Dapunta Syailendra diperkirakan yang menurunkan Sanna, sebagai raja di Jawa. Sanjaya tampil memerintah Kerajaan Mataram Kuno pada tahun 717 - 780 M. Ia melanjutkan kekuasaan Sanna. Sanjaya kemudian melakukan penaklukan terhadap raja-raja kecil bekas bawahan Sanna yang melepaskan diri.

Setelah itu, pada tahun 732 M Raja Sanjaya yang beragama Siwa mendirikan bangunan suci sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain. Raja Sanjaya bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Para pujangga dan rakyat hormat kepada rajanya. Oleh karena itu, di bawah pemerintahan Raja Sanjaya, kerajaan menjadi aman dan tenteram. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian penting adalah pertanian dengan hasil utama padi. Sanjaya juga dikenal sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Akan tetapi, pada suatu ketika Raja Sanjaya jatuh sakit dan meninggal dalam penderitaan yang amat sangat, selama delapan hari karena ingin mematuhi apa yang dikatakan oleh gurunya.

Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangaran. Rakai Panangaran yang takut akan Sang Guru yang tidak benar lalu meninggalkan agama Siwa dan menjadi penganut agama Budha Mahayana serta memindahkan pusat kerajaannya ke timur. Rakai Panangaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangaran. Raja Panangaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur. Raja Panangaran dikenal sebagai penakluk yang gagah berani bagi musuh-musuh kerajaan. Daerahnya bertambah luas. Ia juga disebut sebagai permata dari Dinasti Syailendra.

Agama Buddha Mahayana waktu itu berkembang pesat. Ia juga memerintahkan didirikannya bangunan-bangunan suci. Misalnya, Candi Kalasan dan arca Manjusri. Setelah kekuasaan Panangaran berakhir, timbul persoalan dalam keluarga Syailendra, karena adanya perpecahan antara anggota keluarga yang sudah memeluk agama Buddha dengan keluarga yang masih memeluk agama Hindu (Syiwa). Hal ini menimbulkan perpecahan di dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno.

Kerajaan Mataram Kuno daerahnya bertambah luas. Kehidupan agama berkembang pesat tahun 856 Rakai Pikatan turun takhta dan digantikan oleh

Kayuwangi atau Dyah Lokapala. Kayuwangi kemudian digantikan oleh Dyah Balitung. Raja Balitung merupakan raja yang terbesar. Ia memerintah pada tahun 898 - 911 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Wafukura Dyah Balitung Sri Dharmadya Mahasambu. Pada pemerintahan Balitung bidangbidang politik, pemerintahan, ekonomi, agama, dan kebudayaan mengalami kemajuan. Ia telah membangun Candi Prambanan sebagai candi yang anggun dan megah. Relief-reliefnya sangat indah.

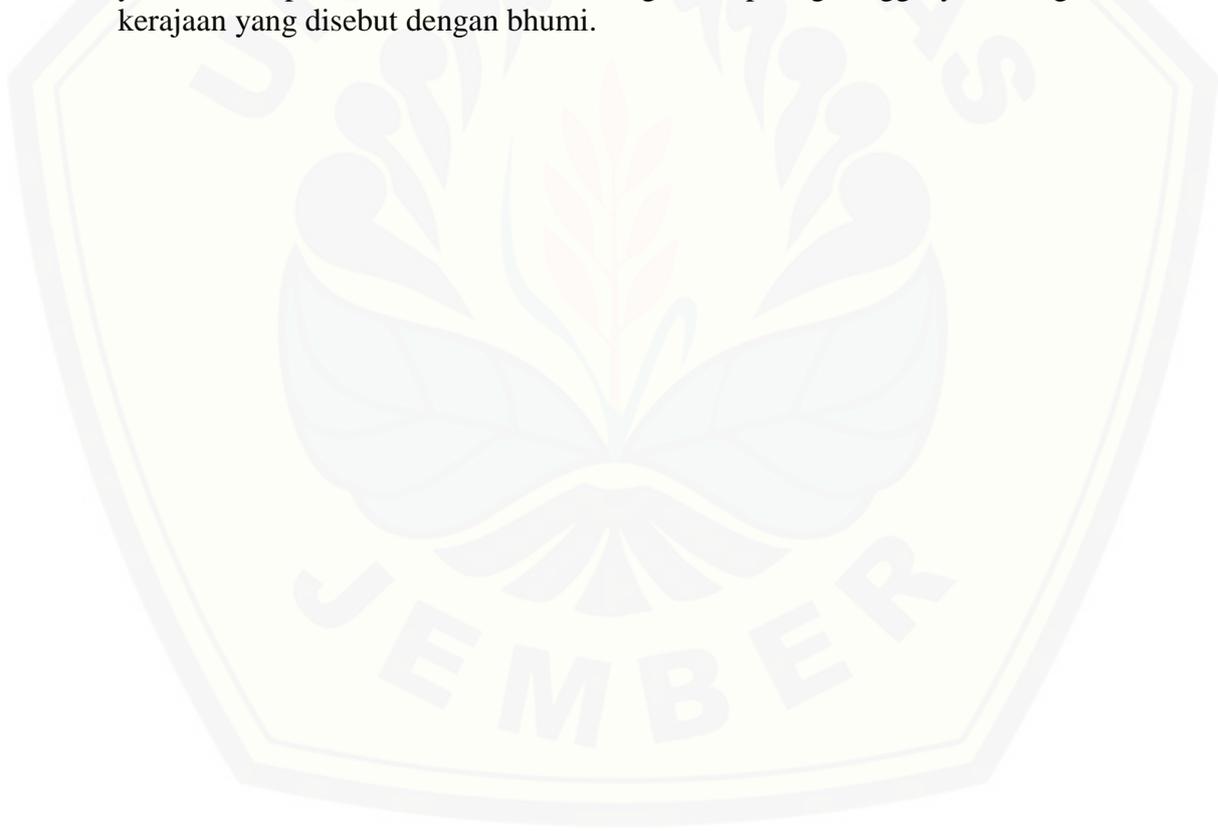
Sesudah pemerintahan Balitung berakhir, Kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran. Raja yang berkuasa setelah Balitung adalah Daksa, Tulodong, dan Wawa. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

## 2. Kekuasaan Dinasti Isyana

Pertentangan di antara keluarga Mataram, tampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Di samping pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali. Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik takhta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangawardana. Makutawangawardana naik takhta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun takhta ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada. Setelah dinobatkan sebagai raja, Airlangga segera mengadakan pemulihan hubungan baik dengan Sriwijaya, bahkan membantu Sriwijaya ketika diserang Raja Colamandala dari India Selatan. Pada tahun 1037 M, Airlangga berhasil mempersatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, meliputi seluruh Jawa Timur. Airlangga kemudian memindahkan ibu kota kerajaannya dari Daha ke Kahuripan. Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari takhta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama

Wijaya TunggaDewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibu kota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan Panjalu (Kediri). Kerajaan Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibu kota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun. Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan negara berjenjang. Hierarki kewilayahan dibagi atas tiga jenjang. Struktur paling bawah dikenal dengan thani (desa). Desa ini terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi yang dipimpin oleh seorang duwan. Setingkat lebih tinggi di atasnya disebut wisaya, yaitu sekumpulan dari desa-desa. Tingkatan paling tinggi yaitu negara atau kerajaan yang disebut dengan bhumi.



## Lampiran G. Uji Validitas dan Reliabilitas

G1. Uji Validitas *Communication Skills*

		Skor total
Item 1	<i>Pearson Correlation</i>	.852**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 2	<i>Pearson Correlation</i>	.728**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 3	<i>Pearson Correlation</i>	.738**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 4	<i>Pearson Correlation</i>	.617**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 5	<i>Pearson Correlation</i>	.673**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 6	<i>Pearson Correlation</i>	.627**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72

		Skor total
Item 7	<i>Pearson Correlation</i>	.666**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 8	<i>Pearson Correlation</i>	.601**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 9	<i>Pearson Correlation</i>	.703**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 10	<i>Pearson Correlation</i>	.711**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 11	<i>Pearson Correlation</i>	.674**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
Item 12	<i>Pearson Correlation</i>	.603**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72

		<b>Skor total</b>			<b>Skor total</b>
<b>Item 13</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.713**	<b>Item 18</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.669**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72		<i>N</i>	72
<b>Item 14</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.621**	<b>Item 19</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.780**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72		<i>N</i>	72
<b>Item 15</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.590**	<b>Item 20</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.831**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72		<i>N</i>	72
<b>Item 16</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.488**	<b>Skor Total</b>	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>N</i>	72		<i>N</i>	72
<b>Item 17</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.738**			
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000			
	<i>N</i>	72			

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

**G2. Uji Reliabilitas *Communication Skills*****Reliability****Scale: ALL VARIABLES*****Case Processing Summary***

		N	%
<b>Cases</b>	<b>Valid</b>	72	100.0
	<b>Excluded<sup>a</sup></b>	0	.0
	<b>Total</b>	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

***Reliability Statistics***

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.940	20

***Item-Total Statistics***

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
item_1	45.8889	109.537	.824	.933
item_2	46.1250	114.111	.688	.936
item_3	46.2917	114.773	.702	.936
item_4	46.1667	117.437	.571	.938
item_5	46.0139	115.084	.626	.937
item_6	46.3333	116.620	.578	.938
item_7	46.0694	116.854	.626	.937
item_8	45.9028	118.709	.559	.938
item_9	46.1667	114.704	.660	.937

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item_10	45.9861	114.774	.671	.936
item_11	46.0556	116.701	.634	.937
item_12	46.0972	117.131	.553	.939
item_13	46.1528	115.427	.675	.936
item_14	45.9028	118.399	.580	.938
item_15	46.0278	116.929	.537	.939
item_16	45.9583	120.660	.439	.940
item_17	46.1389	115.473	.704	.936
item_18	45.9722	115.605	.623	.937
item_19	46.1667	114.535	.751	.935
item_20	46.0833	110.669	.802	.934

## G3. Uji Validitas Hasil Belajar

		Skor total
<b>Item 1</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.562**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 2</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.648**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 3</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.558**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 4</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.563**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 5</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.659**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72

		Skor total
<b>Item 6</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.613**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 7</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.561**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Item 8</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.449**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	72
<b>Skor Total</b>	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>N</i>	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**G4. Uji Reliabilitas Hasil Belajar****Reliability****Scale: ALL VARIABLES***Case Processing Summary*

		N	%
<b>Cases</b>	<b>Valid</b>	72	100.0
	<b>Excluded<sup>a</sup></b>	0	.0
	<b>Total</b>	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

*Reliability Statistics*

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.714	8

*Item-Total Statistics*

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
item_1	25.5833	16.585	.390	.688
item_2	25.5278	15.746	.492	.666
item_3	25.6806	16.728	.392	.688
item_4	25.7639	16.634	.395	.687
item_5	25.7778	15.358	.493	.665
item_6	25.8472	16.075	.449	.676
item_7	25.8333	16.366	.373	.692
item_8	25.7083	17.533	.253	.716

**Lampiran H. Uji Normalitas****H1. Uji Normalitas *Communication Skills*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
<i>N</i>		36	36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	51.3333	45.6667
	<i>Std. Deviation</i>	10.78359	11.24532
	<i>Absolute</i>	.123	.122
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.094	.094
	<i>Negative</i>	-.123	-.122
	<i>Test Statistic</i>	.123	.122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.190 <sup>c</sup>	.193 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

**H2. Uji Normalitas Hasil Belajar****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
<i>N</i>		36	36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	76.3889	70.5556
	<i>Std. Deviation</i>	10.83059	11.21401
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.120	.126
	<i>Positive</i>	.112	.107
	<i>Negative</i>	-.120	-.126
<i>Test Statistic</i>		.120	.126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>	.158 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

*d. This is a lower bound of the true significance.*

**Lampiran I. Uji Homogenitas****I1. Uji Homogenitas *Communication Skills*****Test of Homogeneity of Variances**

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Communication Skills</i>	<i>Based on Mean</i>	.090	1	70	.765
	<i>Based on Median</i>	.066	1	70	.799
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.066	1	69.541	.799
	<i>Based on trimmed mean</i>	.089	1	70	.767

**I2. Uji Homogenitas Hasil Belajar****Test of Homogeneity of Variances**

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	.037	1	70	.848
	<i>Based on Median</i>	.047	1	70	.829
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.047	1	69.628	.829
	<i>Based on trimmed mean</i>	.036	1	70	.849

**Lampiran J. Uji T Tidak Berpasangan**

**J1. Hasil Uji T Tidak Berpasangan *Communication Skills***

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Communication Skills</i>	Kelas Eksperimen 1	36	51.3333	10.78359	1.79726
	Kelas Eksperimen 2	36	45.6667	11.24532	1.87422

**Independent Samples Test**

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Communication Skills</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,090	,765	2,182	70	,032	5,66667	2,59670	,48771	10,84562
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,182	69,877	,032	5,66667	2,59670	,48755	10,84578

**J2. Hasil Uji T Tidak Berpasangan Hasil Belajar****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen 1	36	76.3889	10.83059	1.80510
	Kelas Eksperimen 2	36	70.5556	11.21401	1.86900

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,037	,848	2,245	70	,028	5,83333	2,59837	,65104	11,01563
	Equal variances not assumed			2,245	69,915	,028	5,83333	2,59837	,65093	11,01574

Lampiran K. Data *Communication Skills* dan Hasil Belajar Peserta DidikK1. Data *Communication Skills* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

No. Absen	No. Item <i>Communication Skills</i>																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
1.	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	4	4	2	1	1	1	41
2.	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	48
3.	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	64
4.	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	33
5.	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	63
6.	3	2	3	3	2	1	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	61
7.	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	69
8.	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	38
9.	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	40
10.	4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	45
11.	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	54
12.	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	67
13.	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	47
14.	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	37
15.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	70
16.	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	48
17.	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	50
18.	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	38
19.	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	39
20.	2	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	46

No. Absen	No. Item <i>Communication Skills</i>																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
21.	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	61
22.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	56
23.	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	64
24.	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	63
25.	1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	39
26.	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
27.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	57
28.	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	62
29.	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	60
30.	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57
31.	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	46
32.	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	43
33.	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	60
34.	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	35
35.	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	42
36.	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	3	2	49

**K2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 1**

No. Absen	No. Soal								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4	5	2	2	5	4	1	4	67,5
2.	5	4	2	5	3	2	5	3	72,5
3.	5	3	5	5	5	5	4	4	90
4.	3	4	1	2	3	3	3	4	57,5
5.	4	5	4	4	4	4	5	5	87,5
6.	3	5	4	4	5	5	3	5	85
7.	5	5	5	5	4	5	5	4	95
8.	4	3	3	3	2	4	3	3	62,5
9.	3	4	5	3	4	2	3	2	65
10.	4	4	2	4	3	4	4	3	70
11.	3	3	5	4	5	3	4	5	80
12.	5	5	4	5	4	5	5	4	92,5
13.	2	3	3	4	3	4	5	5	72,5
14.	3	2	4	3	1	3	5	4	62,5
15.	5	5	5	5	5	5	4	4	95
16.	5	4	4	3	3	4	4	2	72,5
17.	4	5	5	2	4	3	3	4	75
18.	3	2	3	4	3	4	2	4	62,5
19.	2	3	4	3	3	2	5	4	65
20.	3	4	3	4	4	3	3	4	70
21.	4	5	5	4	5	4	4	3	85
22.	5	4	3	4	3	5	4	4	80
23.	5	5	5	5	5	4	4	3	90
24.	4	5	4	3	4	5	5	5	87,5
25.	3	3	2	4	3	4	3	4	65
26.	4	4	3	5	5	2	5	4	80
27.	4	5	4	3	4	3	5	5	82,5
28.	5	5	5	4	4	4	3	5	87,5
29.	3	3	4	5	5	5	5	4	85
30.	5	5	3	4	3	4	4	5	82,5
31.	2	3	4	3	5	5	3	3	70
32.	3	4	4	2	3	4	4	3	67,5
33.	5	5	3	3	5	4	4	5	85
34.	2	1	3	4	4	3	3	4	60
35.	4	3	4	5	4	3	2	2	67,5
36.	5	5	3	4	5	3	4	1	75

**K3. Data Communication Skills Peserta Didik Kelas Eksperimen 2**

No. Absen	No. Item Communication Skills																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	37
2.	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	42
3.	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	58
4.	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	28
5.	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
6.	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	65
7.	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	63
8.	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	30
9.	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	34
10.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	38
11.	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	51
12.	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	60
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42
14.	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	32
15.	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	65
16.	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	43
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	44
18.	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	31
19.	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	32
20.	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	40
21.	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	55
22.	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	50



**K4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 2**

No. Absen	No. Soal								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	3	2	4	3	3	1	5	4	62,5
2.	4	4	3	4	2	3	3	4	67,5
3.	5	5	4	3	5	4	4	3	82,5
4.	2	2	4	4	2	2	2	3	52,5
5.	4	4	4	4	4	5	3	5	82,5
6.	5	5	4	5	4	5	4	4	90
7.	3	4	5	4	5	4	5	5	87,5
8.	3	3	2	2	3	3	3	3	55
9.	4	2	3	3	3	3	4	2	60
10.	3	4	4	3	2	4	2	3	62,5
11.	5	5	4	5	3	3	3	2	75
12.	4	4	4	3	5	5	4	5	85
13.	3	4	3	4	3	4	3	3	67,5
14.	3	3	4	2	4	2	2	3	57,5
15.	5	5	5	4	4	4	5	4	90
16.	4	4	3	3	3	3	3	4	67,5
17.	5	5	4	2	3	2	3	4	70
18.	4	3	3	2	1	3	3	3	55
19.	4	4	2	3	3	3	2	2	57,5
20.	5	5	4	4	3	3	1	1	65
21.	4	4	5	5	5	3	3	3	80
22.	5	4	4	3	3	3	3	5	75
23.	4	4	5	4	3	5	4	4	82,5
24.	3	4	4	4	5	4	4	5	82,5
25.	2	3	4	3	2	3	2	4	57,5
26.	4	4	3	3	5	4	3	4	75
27.	3	3	4	5	3	4	4	4	75
28.	4	4	5	4	4	3	4	4	80
29.	5	4	4	3	3	3	4	4	75
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31.	3	3	3	3	2	4	5	3	65
32.	4	4	3	3	3	2	3	3	62,5
33.	4	4	4	5	4	3	3	4	77,5
34.	2	2	3	2	3	3	2	4	52,5
35.	3	3	3	4	2	3	3	3	60
36.	4	4	4	3	4	2	3	3	67,5

**Lampiran L. Foto-Foto Pembelajaran****L1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

(a)



(b)



(c)

Keterangan Gambar:

- (a) : Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya
- (b) : Peserta didik saling berbagi pengetahuan bersama teman sekelompoknya
- (c) : Salah satu peserta didik menyampaikan pendapatnya

## L2. Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2



(a)



(b)



(c)

Keterangan Gambar:

- (a) : Peserta didik membagi materi untuk dipelajari
- (b) : Peserta didik berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari
- (c) : Peserta didik mengerjakan soal *posttest*